



**PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM,
SUPERVISI AKADEMIK, DAN FASILITAS KERJA
TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI
SMA/MA NEGERI DI KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Oky Estiana Putri
NIM 7101411171**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi


Dr. Ade Rustiana, M.Si
NIP. 196801021992031002

Pembimbing



Amir Mahmud, S.Pd.,M.Si.
NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 November 2015

Penguji I



Dr. Partono Thomas, M.S.
NIP. 195212191982031002

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Penguji III



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 November 2015



OkyEstiana P
NIM. 710141171

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Selalu bersyukur atas apapun yang kita alami saat ini, karena kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi besok (TereLiye)
- Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya Ia dengan kemajuan selangkah pun (Bung Karno)
- Jangan membandingkan diri sendiri dengan yang lain, jika Anda cukup beruntung untuk menjadi berbeda jangan pernah berubah.(Taylor Swift)

Persembahan

1. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Bambang dan Ibu Encih serta adik-adikku
 2. Sahabat, kawan, dan almamaterku UNNES
- Terimakasih atas segala doa, kesempatan, kasih sayang, serta motivasi yang telah diberikan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang”** dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penyusun.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Kepala SMA/MA Negeri di Kota Magelang yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini yaitu SMAN 1 Magelang, SMAN 2 Magelang, SMAN 3 Magelang, SMAN 4 Magelang, SMAN 5 Magelang, dan MAN 1 Kota Magelang.
7. Bapak/Ibu Guru mata pelajaran ekonomi akuntansi yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan oleh penyusun.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2011.
9. Teman-teman terdekat yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, Gelis Agung K, Devita Riandika, dan Laeli Mahfudah
10. Adik-adik kost Yokhebet, Mega, Sholi, dan Endah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca.

Semarang, 23 November 2015



Penyusun

SARI

Putri, Oky Estiana. 2015. *Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, Fasilitas Kerja, Kinerja Guru.

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif di era persaingan yang semakin ketat. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya berkualitas diperlukan pendidik yang profesional. Keprofesionalan seorang pendidik dapat dilihat melalui kinerjanya yang baik. Kondisi di lapangan, kinerja guru di Kota Magelang masih belum optimal.

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA/MA Negeri di Kota Magelang yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 82,8%. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 24,70%. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 19,54%, serta fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 23,42%.

Saran yang dapat diberikan adalah para guru hendaknya lebih meningkatkan pemahaman kurikulum supaya kinerjanya semakin baik. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi guru-guru dengan kegiatan supervisi akademik, dengan merasa diperhatikan, mendapat dorongan dan bantuan dari kepala sekolah guru akan lebih berusaha meningkatkan kinerjanya menjadi semakin baik. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas kerja yang lebih baik lagi, nyaman dan lengkap supaya guru merasa puas dan kinerjanya akan semakin baik. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

ABSTRACT

Putri, OkyEstiana.2015. *The Influence of Curriculum Comprehension, Academic Supervision and Work Facilities for Economic Teacher Performance of State Senior High School in Magelang*. Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Mentor: Amir Mahmud,S.Pd., M.Si.

Keywords: Curriculum Comprehension, Academic Supervision,Work Facilities, Teacher Performance.

In the era of globalization education becomes very important. The provision of education held a community will grow as well, and there is no doubt that society more qualified and able to compete competitively in an era of increasingly fierce competition. In such a competitive atmosphere necessary quality resources. To create the resources necessary qualified professional educators. The professionalism of an educator can be seen by their good performance. Field conditions, the performance of teachers in Magelang still not optimal yet.

The study population was subject Economics / Accounting teachersState Senior High Schools in Magelang has numbered by 30 peoples. Methods of data collection was used the questionnaire. Variable data were analyzed with descriptive statistics and multiple regression analysis.

The results show that curriculumcomprehension, academic supervision, and influential work facilities simultaneously on teacher performance amounted to 82.8%. Partial effect was also found in the independent variable on the dependent variable. Comprehension of the curriculum have positive and significant impact on the performance of State Senior High School economics teacher amounted to 24.70%. Academic supervision had positive and significant effect on the performance of economic teachers State Senior High School amounted to 19.54%, as well as work facilities had positive and significant impact on teacher performance of 23.42%.

Advice can be given is the teachers should further enhance the curriculum comprehension so that better performance can be reached. For the school principals should be give more concern to the teachers with academic supervision activities,by felt cared for, receive encouragement and support from the school pricipal,the teachers will be trying to improve their performance to be better. Schools should provide better work facilities again, comfortable and complete so that the teacher is satisfied and the performance will be better. For further research should conduct further research into the other factors that influence the performance of teachers.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TELAAH TEORI.....	9
2.1 Kinerja Guru	9
2.1.1 Pengertian Kinerja	10
2.1.2 Penilaian Kinerja Guru	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	18
2.2 Pemahaman Kurikulum	20
2.2.1 Pengertian Pemahaman	20
2.2.2 Pengertian Kurikulum	23
2.2.3 Peranan dan Fungsi Kurikulum	26
2.3 Supervisi Akademik	28

2.3.1 Pengertian Supervisi.....	28
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	31
2.3.3 Prinsip Supervisi Akademik.....	33
2.3.4 Dimensi Supervisi Akademik.....	34
2.3.5 Teknik Supervisi.....	35
2.4 Fasilitas Kerja.....	36
2.5 Kerangka PemikiranTeoritis.....	39
2.5.1.Hubungan Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru	41
2.5.2.Hubungan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru.....	42
2.5.3.Hubungan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru	42
2.6 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	45
3.2 Populasi	45
3.3 Variabel Penelitian	46
3.3.1. Kinerja Guru (KGr).....	46
3.3.2. Pemahaman Kurikulum (Kur).....	46
3.3.3. Supervisi Akademik.....	47
3.3.4. Fasilitas Kerja	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.5.1 Uji Validitas	49
3.5.2 Uji Reliabilitas	52
3.6 Metode Analisis Data	55
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	57
3.6.2.1.Uji Normalitas	57
3.6.2.2.Uji Linieritas	58

3.6.2.3. Uji Multikolinieritas	58
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	59
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	59
3.6.4 Pengujian Hipotesis	60
3.6.4.1. Uji F	60
3.6.4.2. Uji t.....	60
3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	61
3.6.4.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Kinerja Guru	62
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pemahaman Kurikulum.....	63
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Supervisi Akademik	64
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Fasilitas Kerja.....	65
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	66
4.1.2.1 Uji Normalitas	66
4.1.2.2 Uji Linieritas	67
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas	69
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	70
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	71
4.1.4 Pengujian Hipotesis	73
4.1.4.1 Uji F.....	73
4.1.4.2 Uji t.....	74
4.1.4.3 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	75
4.1.4.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	76
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru	77

4.2.2 Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru	79
4.2.3 Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Simpulan	84
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Guru SMA/MA Negeri di Kota Magelang	46
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Pemahaman Kurikulum.....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Supervisi Akademik	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Fasilitas Kerja.....	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Kinerja Guru	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Pemahaman Kurikulum	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Supervisi Akademik	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Fasilitas Kerja.....	54
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Kinerja Guru	54
Tabel 3.10 Kriteria Variabel Pemahaman Kurikulum	55
Tabel 3.11 Kriteria Variabel Supervisi Akademik.....	56
Tabel 3.12 Kriteria Variabel Fasilitas Kerja	57
Tabel 3.13 Kriteria Variabel Kinerja Guru	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kinerja Guru	62
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pemahaman Kurikulum	63
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pemahaman Kurikulum	63
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Supervisi Akademik	64
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Supervisi Akademik.....	65
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Fasilitas Kerja	65
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Fasilitas Kerja	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru	69

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependen	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependen.....	71
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji F	73
Tabel 4.17 Hasil Uji t	74
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Simultan	75
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Parsial.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba	91
Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba	94
Lampiran 3 Tabulasi Kuesioner Uji Coba	102
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	106
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	131
Lampiran 6 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	132
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian	135
Lampiran 8 Tabulasi Kuesioner Penelitian	143
Lampiran 9 Tabulasi Data Analisis.....	147
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	148
Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik	149
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis	152
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang dapat menghadapi persaingan.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas diperlukan pendidik yang profesional. Keprofesionalan seorang pendidik dapat dilihat melalui kinerjanya yang baik, apakah dia baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, apakah dia baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasannya dan masih banyak lagi.

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang menguasai kompetensi guru yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Kunandar (2007:46) yang menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, pendidikan dan

pelatihan yang diperoleh seorang guru merupakan upaya untuk menguasai kompetensi di bidangnya.

Menurut Muslim (2009:173) guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa profesi guru bukanlah profesi yang bisa dilakukan oleh semua orang karena guru bisa dikatakan profesional jika guru tersebut sudah memiliki keahlian khusus di bidang pengajaran.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Usman (1994:4) menyatakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Hal ini berarti bahwa kehadiran dan profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh dalam menentukan dan mewujudkan cita-cita pembangunan nasional terutama mewujudkan program pendidikan nasional. Dengan demikian peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Pentingnya peranan

guru dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dikemukakan oleh Ahmadi dalam Wildawati (2013) yang menyatakan bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru.

Tolak ukur keprofesionalitasan kinerja guru secara nasional dapat dilihat dari Uji Kompetensi Awal (UKA) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan budaya. Sesuai dengan Peraturan Nomor 57 Tahun 2012 Tentang Uji Kompetensi Guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UKG dilaksanakan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-ukg-kompetensi-guru-lebih.html> yang merupakan situs resmi pemerintah mengenai opini dan berita pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan nilai hasil uji kompetensi guru (UKG) secara online yang dilakukan terhadap guru setelah memperoleh sertifikat profesional, maka diperoleh nilai rata-rata nasional sebesar 45,82 untuk skala nilai 0-100. Artinya nilai rata-rata nasional masih dibawah angka 50, atau kurang dari separuh angka ideal. Nilai tertinggi adalah 96,25 dan nilai terendah adalah 0,0. Jumlah guru terbanyak sekitar 60-70 ribu orang terdapat pada interval nilai 42-43. Apabila dilihat dari jenjang sekolah, maka nilai tertinggi rata-rata nasional diperoleh guru SMP (51,23), kemudian diikuti guru SMK (49,75), guru SMA (47,7), guru TK (45,84), dan nilai terendah diperoleh guru SD (42,05).

Data tersebut memperlihatkan bahwa kinerja guru SMA masih rendah karena memiliki nilai rata-rata UKG dibawah 50,00. Pencapaian tersebut dirasa masih kurang, untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, proses pembelajaran juga harus berkualitas. Keberhasilan output dari proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai tenaga pendidik.

Sudjana (2002:17) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran. Kondisi di lapangan tentang kinerja guru SMA/MA Negeri di Kota Magelang masih belum optimal. Hasil observasi awal peneliti terhadap 10 guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang ditemukan 50% guru belum sepenuhnya bisa mengembangkan rencana pembelajaran, 70% guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, tidak jarang RPP tersebut disusun dengan mencontoh RPP tahun sebelumnya sehingga kurang sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat. Terdapat 30% guru kurang konsisten dalam implementasi skenario RPP yang telah disiapkan terutama dalam langkah-langkah pelaksanaan dan metode pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sehingga guru belum dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya ke dalam kegiatan di kelas dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja antara lain dengan pemahaman kurikulum. Kurikulum tidak akan bermakna bila guru tidak

mampu mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti pendapat Sukmadinata (2009:5) yang menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis dari pembelajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Kurikulum perlu diimplementasikan oleh guru. Implementasi kurikulum semua tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru (Sukmadinata, 2009:200). Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran, dan banyak mengaktifkan siswa. Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum di Indonesia mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Lingenfelter (2003) menyebutkan bahwa kinerja tergantung pada motivasi dan kapasitas. Motivasi yang dimaksud tentu bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal. Hadis dan Nurhayati (2010) menjelaskan bahwa peningkatan kepuasan kerja guru dalam bekerja juga dapat ditingkatkan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya agar kinerja guru menjadi lebih baik.

Selain itu kelengkapan fasilitas kerja juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Fasilitas kerja adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu (Moenir, 2000:116). Hal tersebut mencerminkan bahwa segala kemudahan yang berupa peralatan dan perlengkapan kerja operasional lainnya tersedia di sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan guru di sekolah. Perlengkapan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja personal.

Penelitian tentang kinerja guru yang dilakukan oleh Siregar (2005) mengemukakan terdapat hubungan positif antara pemahaman kurikulum 2004 terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan Setyana dkk (2014) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Barinto (2012) melalui penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia (2011) mengemukakan bahwa kinerja guru di sekolah menengah secara signifikan tergantung pada kapasitas kepala sekolah yang secara efektif melakukan pengawasan yang memadai dan bernilai tinggi untuk memvalidasi pentingnya disiplin, pencatatan dan alat bantu mengajar. Ada pula hasil penelitian Markamah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru.

Pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, Markamah (2014) hanya menggunakan satu sekolah sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah. Karena untuk fasilitas kerja, disetiap sekolah mungkin akan menyediakan fasilitas kerja yang berbeda-beda. Penelitian ini diambil di beberapa sekolah agar dapat melihat perbandingan antara fasilitas yang diberikan setiap sekolah kepada guru, jika hanya di satu sekolah dirasa masih kurang untuk melihat perbandingan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah pemahaman kurikulum berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang?
2. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang?
3. Apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA /MA Negeri di Kota Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis pengaruh pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru ekonomi SMA/ MA Negeri di Kota Magelang.
2. Menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang.
3. Menganalisis pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja guru ekonomi di SMA/MA Negeri di Kota Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat teoritis dapat dijadikan referensi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentang dunia pendidikan. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta dapat memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis pada masa-masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha meningkatkan kinerja guru dengan masukan dan informasi kepada sekolah tentang pentingnya supervisi akademik dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru supaya guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran dengan begitu kinerja guru akan semakin baik.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1 Kinerja Guru

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan sikap, ketrampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, banyak hal ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut.

Menurut teori Gibson yang dikutip oleh Supardi (2013:19), kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu dikelompokkan pada sub-variabel kemampuan dan ketrampilan: mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan ketrampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman), demografis (umur, etnis, dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini layanan supervisi), imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Variabel psikologis meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja (dalam hal ini fasilitas kerja) dan iklim kerja.

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja pelayanan professional yang harus diberikan oleh para tenaga kerja di lapangan kerja merupakan implementasi dari program pengembangan sumber daya manusia yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia. Keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Suharsaputra (2010:144) menyebutkan dalam tataran teknis kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga sekolah.

Secara kontekstual menurut Rothwell dkk (2000:35) *performance refers to accomplishments, outcomes, and results that individuals, groups, and organizations achieve*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Fahmi (2010) yang menyebutkan kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* and *non oriented* yang dihasilkan pada waktu tertentu.

Brumbach dalam Jones et al (2006) menyebutkan *performance means both behavior and result* yang berarti bahwa kinerja merupakan perilaku dan hasil. Dari pandangan tersebut dapat dikatakan kinerja menekankan pada hasil atau prestasi dalam periode waktu yang sudah ditentukan. Wasistiono dikutip oleh Kaliri (2008:9) memberikan pengertian kinerja sebagai keseluruhan hasil manfaat dan dampak dari keseluruhan proses pengelolaan masukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja berkaitan dengan hak dan wewenang yang diberikan

kepada seseorang, badan, lembaga termasuk juga para guru dan karyawan dalam suatu lembaga pendidikan.

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (August dalam Sedarmayanti, 2001:50). Kinerja berasal dari kata *performance*, mempunyai arti kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian atau hasil kerja/penampilan kerja (Sedarmayanti, 2001:50). Menurut Rivai (Sinambela, 2012:6) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama..

Supriyono dalam Kaliri (2008:10) menjelaskan bahwa dalam laporan kinerja tidak hanya hasilnya dapat dicapai tetapi juga memperhatikan proses pencapaiannya. Jika hal ini diterapkan dalam proses belajar-mengajar maka kinerja guru meliputi tampilan yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran tadi. Berkaitan dengan kinerja guru, maka tidak lepas dari tugas dan kompetensi guru. Tugas guru menurut Usman (1994:4) dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) tugas dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Di Indonesia telah ditetapkan 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai *instructional leader* yaitu: (1) Memiliki kepribadian ideal sebagai guru; (2) penguasaan landasan kependidikan; (3) menguasai bahan ajar; (4) kemampuan menyusun program pengajaran; (5) kemampuan melaksanakan program pengajaran; (6) kemampuan menilai hasil dan proses belajar-mengajar;

(7) kemampuan menyelenggarakan program bimbingan; (8) kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) kemampuan bekerja sama dengan sejawat dan; (10) kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (Depdikbud, 1990: 91)

Zamroni (2000:68) mengatakan tugas guru mengajar itu merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Tugas guru dalam sistem profesi kependidikan yakni mengajar, membantu siswa, mengelola bagian dari pendidikan, merancang kurikulum, menggunakan teknologi pendidikan, dan melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Boediono dalam Kaliri (2008:11) menjelaskan bahwa kinerja guru terdiri dari penyusunan program perencanaan pengajaran meliputi: penguasaan materi, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program catur wulan/semester, program satuan pelajaran, rencana pengajaran, analisis hasil ulangan harian, pelaksanaan pengajaran, evaluasi tidak bisa dipisah-pisahkan. Dalam setiap melaksanakan tugas pengajaran, guru harus berpedoman pada tugas-tugas guru sebagai seorang pengajar yang meliputi: membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi (Popham, 2001:13)

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, berikut dikemukakan indikator yang menyangkut tugas-tugas guru yakni, (1) mampu menyusun program pengajaran atau praktek; (2) mampu menyajikan program

pengajaran atau praktek; (3) mampu melaksanakan evaluasi belajar atau praktek; (4) mampu melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktek; (5) mampu menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; (6) mampu membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (7) mampu membimbing guru dalam proses belajar-mengajar atau praktek bagi guru yang diberi kewenangan untuk mengarahkan atau membina guru pada jenjang tertentu; (8) mampu menyelenggarakan kegiatan UN/US; (9) mampu melaksanakan tugas di wilayah terpencil; (10) dapat membuat karya tulis/ilmiah di bidang pendidikan; (11) mampu membuat alat peragaan; (12) mampu menciptakan karya seni; (13) mampu melaksanakan tugas tertentu di sekolah dan; (14) dapat ikut serta dalam pengembangan kurikulum (Kepmendikbud RI No. 025/O/1995).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, dijelaskan bahwa untuk uji kinerja guru, meliputi empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi profesional, kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Mencakup penguasaan substansi materi yang diajarkan di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

3. Kompetensi kepribadian, kemampuan personal yang digambarkan sebagai guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
4. Kompetensi sosial, berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua murid/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Depdiknas, 2007: 39).

2.1.2 Penilaian Kinerja

Untuk mengukur pencapaian hasil kerja seorang guru maka kinerja guru harus dinilai. Penilaian kinerja hadir untuk memainkan peran sentral dalam pengelolaan sektor pendidikan yang digunakan sebagai kontrol kualitas dan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknik penyelidikan yang rinci untuk memicu kompleksitas kinerja organisasi (Mayston, 2003). Penilaian atau dalam berbagai kepustakaan lazim disebut evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu (Simanjuntak dalam Sinambela, 2012:59).

Sinambela (2012:47) penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses dimana organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Menurut Fahmi (2010:65) penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini melakukan pekerjaannya. Bach mengatakan manfaat penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki kinerja, memberikan umpan balik tentang kualitas kinerja dan

kemudian mempelajari kemajuan perbaikan yang dikehendaki dalam kinerja (Kaliri, 2008:14)

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seseorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2002:19) kinerja guru dapat diukur dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (4) menguasai bahan pelajaran. Selain itu dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 20 (a) dinyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Alat penilaian kemampuan kinerja guru meliputi: rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (*teaching plans and materials*), prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran (Depdiknas, 2008:22)

Instrumen sebagai Alat Penilaian Kinerja atau Kemampuan Guru (APKG) telah dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Permenegpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 serta BSNP nomor 11 Tahun 2008. Dalam instrumen tersebut dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru dilaksanakan melalui penilaian pada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. Selanjutnya dari empat kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam empat belas sub kompetensi dan delapan puluh tujuh indikator.

Dalam penelitian ini variabel kinerja guru hanya dibatasi pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seperti dalam konteks pelaksanaan sertifikasi dalam penilaian kinerja guru. Penilaian pada kedua kegiatan ini diambil karena dapat mewakili tugas guru dalam mengajar, dalam proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan mengajar agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2007:107-120) dalam konteks pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu (1) penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dan (2) penilaian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran ini dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Instrumen untuk melakukan penilaian ini disebut instrumen penilaian kinerja guru (IPKG I). Penilaian kinerja dalam bidang ini lebih difokuskan dari komponen yang dapat

menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Komponen tersebut terdiri dari:

1. Perumusan indikator keberhasilan mengajar. Untuk menilai hal ini berdasarkan indikator kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan, kejelasan penjenjangan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar.
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar. Untuk menilai hal ini berdasarkan indikator kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika teori, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu.
3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran. Komponen ini dapat diungkap melalui kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.
4. Metode pembelajaran. Penilaian komponen ini dapat diungkap melalui indikator kesesuaian strategi/metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, dan kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran.
5. Penilaian hasil belajar. Komponen ini dapat diungkap melalui kesesuaian teknik penilaian tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrument.

Penilaian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen untuk penilaian aspek ini adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II). Penilaian dalam bidang ini lebih dilakukan pada komponen

yang dapat menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Komponen yang dimaksud meliputi:

1. Pra pembelajaran. Untuk menilai hal ini berdasarkan pada indikator memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, media dan memeriksa kesiapan siswa.
2. Membuka pembelajaran. Untuk menilai hal ini berdasarkan indikator kemampuan melakukan apersepsi, dan kemampuan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya.
3. Kegiatan inti pembelajaran. Aspek yang harus terungkap dalam kegiatan ini adalah penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, pendekatan/strategi yang dipakai, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang harus memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa.
4. Penutup. Bagian ini terdiri dari refleksi dan rangkuman pembelajaran, serta pelaksanaan tindak lanjut guru memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan dan remedi.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Galpin mengatakan *a performance improvement team performance as it is for managing individual performance. When implemented effectively and consistently every day, these steps will enable any manager to motivate, influence and inspire to higher performance. Then four steps of model*

are (1) set goals, (2) measure performance, (3) provide feedback/ coaching, and (4) give reward/recognition. Dari pendapat tersebut menyebutkan bahwa kinerja seseorang dapat dipengaruhi melalui pengaturan seperangkat tujuan, penilaian kinerja, menerima/memberi umpan balik, dan memberikan penghargaan/peringatan (Ruswandi, 2011:37).

Menurut Timple yang dikutip Mangkunegara dalam Danuarta (2014) faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang orang yang berasal dari lingkungan seperti: perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja, dan iklim organisasi. Kirom (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah nilai kerja (*work values*), semangat kerja (*work spirit*), keterampilan komunikasi dengan konsumen, penguasaan teknologi tinggi, dan supervisi (*supervision*).

Menurut Yamin dan Maisah (2010) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor intrinsik guru (*personal/individual*) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Secara sederhana uraiannya sebagai berikut:

1. Faktor *personal/individual*, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *tem leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.

3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Syafri dan Aida dalam Yamin dan Maisah (2010) faktor-faktor kinerja sebagai berikut:

1. Faktor kinerja individual antara lain: pengetahuan, keterampilan, motivasi, peran.
2. Faktor kinerja kelompok antara lain: keeratan tim, kepemimpinan, kekompakan, peran tim, norma.
3. Faktor kinerja organisasi antara lain: lingkungan, kepemimpinan, struktur organisasi, pilihan strategi, teknologi, kultur organisasi, dan proses organisasi.

2.2 Pemahaman Kurikulum

2.2.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Partanto dan Dahlan (2001:172) pemahaman berasal dari kata faham yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya (Anas, 2008:151). Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, karena menurut Sudijono (2009:50) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan salah satu konsep bagian dari teori pengelompokan tujuan pendidikan atau taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan dan lebih dikenal dengan *Taxonomy of Educational Objectives*. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada peserta didik, yaitu (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (Sudijono, 2009:50). Taksonomi tersebut bila dijelaskan sebagai berikut:

1. Kognitif, berhubungan dengan pengetahuan teori, pemahaman, fakta, prinsip, dan penerapannya. Tujuan ini dibagi atas ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

2. Afektif, menunjuk pada tujuan sehubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, aspirasi, dan penyesuaian.
3. Psikomotor, kemampuan yang menekankan kepada ketrampilan motorik atau gerak (Arikunto dalam Supardi, 2013:35)

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Bloom dan menurut arti kata dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman merupakan kegiatan proses berpikir dan belajar, karena pemahaman akan terbentuk dalam diri seseorang apabila diikuti dengan proses berpikir dan belajar. Pemahaman memberikan kemampuan kepada seseorang untuk dapat menerangkan menghubungkan fakta, konsep-konsep sederhana, membedakan serta membandingkan sampai pada akhirnya dapat menggeneralisir dan mengambil suatu kesimpulan, seperti ungkapan Arikunto dengan pemahaman, seseorang akan dapat membuktikan bahwa ia mampu menghubungkan antara fakta-fakta atau konsep-konsep secara sederhana (Supardi, 2013:36)

Sudjana membedakan pemahaman ke dalam tiga tingkatan yang meliputi:

1. Pemahaman terjemahan; yang dapat dimasukkan ke dalam kategori ini antara lain pengalihan arti bahasa yang satu ke bahasa yang lain, pengalihan konsep abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik.
2. Pemahaman penafsiran. Yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

3. Pemahaman ekstrapolasi. Dengan pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun permasalahannya (Supardi, 2013:140).

2.2.2 Pengertian Kurikulum

Salah satu konsep yang harus dikuasai guru untuk menunjang penguasaan kompetensi adalah kurikulum. Menurut Prent, Webster, dan Sabda yang dikutip Supardi (2013:141) secara etimologis, istilah “*curriculum*” berasal dari bahasa Latin yakni “*curro*” atau “*currere*” atau “*ula*” atau “*ulumus*” yang berarti “*racecourses*” (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling lapangan, perlombaan, gelanggang, kereta balap dan lain-lain).

Dari pengertian di atas kurikulum diartikan sebagai tempat berpacu atau tempat berlomba. Dari dua kata ini kurikulum diartikan sebagai jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh pelari dalam suatu arena tempat berlomba. Dengan demikian, istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olahraga atau *sport*.

Dalam dunia pendidikan kurikulum diartikan secara sempit maupun luas. Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi. Secara lebih luas kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja tetapi lebih luas dari pada itu kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka memengaruhi peserta didik dalam belajar

untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran, mengatur strategi dalam pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pembelajaran dan sebagainya (Nurdin dan Basyirudin, 2002:34).

Saylor dan Alexander mendefinisikan kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Nasution mendefinisikan kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah (Nasution, 2008:4).

Selanjutnya dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut memunculkan wujud kurikulum yang berupa kurikulum tertulis maupun kurikulum tidak tertulis, seperti sarana, metode, lingkungan pembelajaran, dan sebagainya (Amirin, 2011:37).

Berdasarkan isinya kurikulum dipandang sebagai kurikulum tradisional dan kurikulum modern. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai sejumlah

mata pelajaran yang harus ditempuh atau diajarkan, seperti: silabus dan program pengajaran suatu mata pelajaran. Sejalan dengan hal ini, menurut Glatthom kurikulum ialah rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar disekolah, yang biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana- rencana itu di kelas, sebagai pengalaman murid, yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari (Anwar, 2015).

Dalam pandangan modern, kurikulum tidaklah terbatas atau rencana tertulis. Isi dari dokumen atau rencana tertulis tersebut (kurikulum) adalah pernyataan mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu keterlibatan dan pengalaman belajar dalam pengimplementasian kurikulum, kualitas output peserta didik, kualitas bahan/konten pendidikan yang harus diikuti atau dipelajari oleh mahasiswa, kualitas proses pendidikan yang harus dialami oleh peserta didik. Kurikulum dalam bentuk dokumen ini merupakan fokus utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum karena ia menggambarkan ide (pemikiran) para pengambil keputusan dan dasar bagi pengembangan dan penyempurnaan kurikulum selanjutnya.

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Jika kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Menurut Mauritz (Sukmadinata, 2009:4), kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*”. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Namun demikian kurikulum bukanlah segala-galanya, artinya tercapainya tujuan pendidikan bukan sepenuhnya dari kurikulum itu sendiri, karena kurikulum yang baik jika dipegang oleh guru yang tidak baik maka hasilnya tidak akan baik, pendidik (guru) juga menentukan berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disekolah.

Oleh karena itu pemahaman oleh guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Supardi (2013:26) pemahaman kurikulum adalah kemampuan menerangkan, mengklasifikasikan, mengembangkan, memperluas, dan mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang meliputi indikator:

1. Pemahaman terhadap kurikulum
2. Pengembangan kurikulum
3. Implementasi kurikulum

2.2.3 Peranan dan Fungsi Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan paling

tidak tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif (Hamalik, 2009:11).

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini bagi generasi muda. Selanjutnya pada peranan kritis atau evaluatif kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis, tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada tetapi juga menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam peranan kreatif kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan ilmu dan aspek-aspek lainnya yang senantiasa terjadi setiap saat. Ketiga peran kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang, atau dengan kata lain terdapat keharmonisan diantara ketiganya. Dengan demikian, kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan.

Di samping memiliki peranan, kurikulum juga mengemban sebagai fungsi tertentu. Alexander (Hamalik, 2009:13) mengatakan bahwa fungsi kurikulum terdiri dari:

1. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive of Adaptive Function*), disini fungsi kurikulum harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.
2. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*), disini kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Pribadi yang terintegrasi itu akan

memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*), kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.
4. Fungsi Persiapan (*The Propadeutic Function*), dalam hal ini kurikulum harus mampu mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih mendalam dengan jangkauan yang luas.
5. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*), perbedaan dan pemilihan adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti pula diberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya.
6. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*), fungsi ini merupakan fungsi kurikulum yang pada gilirannya akan mengetahui keberhasilan penerapan program-program pengalaman belajar yang diikuti oleh anak didik yang sejalan dengan upaya memahami bakat dan minat anak.

2.3 Supervisi Akademik

2.3.1 Pengertian Supervisi

Menurut Atmodiwiryo (2000:201) supervisi adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang berbentuk Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) sekolah, dan lebih dikenal dengan supervisi pendidikan atau

supervisi pembelajaran. Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” dan merupakan paduan dari dua kata yaitu “*super*” yang maksudnya atas dan “*vision*” artinya melihat atau mensupervisi. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat atau mensupervisi dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah.

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya. Posisi kedudukannya lebih “awas” dalam melihat sasaran pekerjaannya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian dibawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai. Orang yang menjalankannya dituntut keharusannya memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan.

Supervisi menurut Nawawi yang dikutip oleh Rahmawati (2012) adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai pertelaan tugas yang digariskan, pengertiannya lebih menekankan kepada pengawasan murni dalam arti control kegiatan dari atasan terhadap bawahannya, agar

melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Pengertian tidak memberi tekanan pada memberikan bantuan dan bimbingan bagaimana memperbaiki mutu pekerjaan, melainkan pada tugas yang telah digariskan.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Rifai dikutip oleh Nur (2011) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih professional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan yang membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah. Pendekatannya bukan lagi pengawasan manajemen biasa yang bersifat *in human*, melainkan menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas yang melaksanakannya.

Glickman dalam Ruswandi (2011:26) mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi. Supervisi disini diartikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan kepada guru-guru dengan tujuan untuk perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum.

Kemudian Purwanto (2014:76) menyebutkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan. Tetapi lebih dari itu supervisi dapat memotivasi para guru untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki kinerja guru.

Glickman dalam Prasajo dan Sudiyono (2011), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Supervisi

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lainnya) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:86) tujuan dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru. Kemudian Sudjana (2010:1) menyebutkan tujuan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan Umiarso dan Gojali (2011:278) menyebutkan tiga implikasi logis dari dilakukannya supervisi akademik diharapkan guru mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tercipta pembinaan proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mencapai multi tujuan supervisi akademik tersebut diatas. Wahyudi (2009:102) menjelaskan bahwa supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan dari segi materi maupun metode pendekatan. Menghadapi keadaan tersebut kepala sekolah atau *supervisor* untuk mengarahkan guru agar melakukan perbaikan dari segi materi maupun metode untuk kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa supervisi akademik berfungsi untuk merubah perilaku guru dalam melakukan tugas pokok dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terus menerus, konsisten, dan terpadu antara program supervisi dan program pendidikan diharapkan mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri

dalam menjalankan tugasnya sehingga akan berdampak pada terciptanya proses pembelajaran sekolah. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar terbentuk iklim belajar yang kondusif.

2.3.3 Prinsip Supervisi Akademik

Untuk mewujudkan tujuan supervisi menurut Depdiknas dalam Muslim (2009:45) menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh *supervisor* dalam melaksanakan tugas supervisi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah (1) supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif; (2) hubungan antara Pembina (*supervisor*) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja; (3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif; (4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak asasi manusia; (5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreativitas guru; (6) supervisi hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru; (7) supervisi yang dilakukan hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif. Lebih lanjut disebutkan bahwa prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi. Bagi pengawas sekolah mereka harus memahami benar prinsip-prinsip tersebut sebagai seorang *supervisor*. Kegagalan atau keberhasilan seorang pengawas sekolah dalam menjalankan tugas supervisinya akan berkontribusi pada mutu pendidikan.

Haagen (2000) menyebutkan bahwa setiap model pengawasan, penilaian, harus didasarkan pada konsep bahwa: (1) semua pihak yang terlibat berasaskan kekerabatan dan kekeluargaan; (2) semua pihak memiliki kepercayaan dalam proses satu sama lain; (3) semua pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan UU Pendidikan, Peraturan, dan atau kebijakan sekolah. Kekerabatan dan keluarga serta saling percaya satu sama lain menjadi kunci dalam kegiatan supervisi. Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi sangat jauh dari jurang pemisah atasan dan bawahan, baik guru maupun pengawas sama-sama berkolaborasi untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tugas.

2.3.4 Dimensi Supervisi Akademik

Sudjana (2011:108) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi atau pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pelatihan dan pembimbingan tugas pokok guru, yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dimana kegiatan pemantauan dan penilaian dapat dilakukan bersama-sama dan bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah pelatihan/pembimbingan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil pembinaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sahertian (2000:44-52) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik ada tiga yaitu:

1. Pendekatan Langsung (Direktif), adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif), adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.
3. Pendekatan Kolaboratif, adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru.

Prasojo dan Sudiyono (2011:88) menguraikan tugas pokok pengawas dalam melaksanakan fungsi kegiatan supervisi akademik kedalam tiga dimensi, antara lain: (1) melakukan pra pemantauan; (2) melakukan observasi atau pengamatan; dan (3) melakukan refleksi atau penilaian atau pembinaan. Secara garis besar dimensi yang dikembangkan oleh Prasojo dan Sudiyono adalah sebelum melakukan observasi atau pemantauan terlebih dahulu dilakukan pra pemantauan. Dimensi yang disebutkan oleh Prasojo dan Sudiyono lebih cenderung hanya kepada model supervisi tradisional dengan cara observasi langsung, sehingga tidak mewakili bermacam-macam model supervisi akademik. Selain itu dalam tataran empiris pra pemantauan dalam kegiatan supervisi akademik dengan observasi langsung sangat jarang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah.

2.3.5 Teknik Supervisi

Sahertian (2008:52-105) mengungkapkan bahwa secara umum teknik supervisi dibedakan menjadi dua yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual adalah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Teknik yang bersifat individual meliputi perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi (*individual conference*), saling mengunjungi kelas (*intervitation*), penyeleksian

berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri (*self evaluation check list*)

Teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang digunakan dan dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok meliputi pertemuan orientasi bagi guru baru (*Orientation Meeting for New Teacher*), panitia penyelenggara, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman, lokakarya (*Workshop*).

Sedangkan menurut Purwanto (2010:120-122) teknik supervisi juga digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Teknik perseorangan yang meliputi, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah.
2. Teknik kelompok yang meliputi, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), dan mengadakan penataran-penataran (*intervice training*).

2.4 Fasilitas Kerja

Moenir (2000:136) menyatakan bahwa fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan layanan terbagi atas dua macam, pertama fasilitas kerja meliputi peralatan, perlengkapan dan alat bantu, sedang fasilitas pendukung meliputi gedung dengan segala perlengkapannya, fasilitas komunikasi dan kemudahan lain.

Fasilitas yang terkait dengan pekerjaan tersebut menurut Moenir meliputi fasilitas alat kerja, fasilitas perlengkapan kerja dan fasilitas sosial. Fasilitas alat kerja meliputi alat kerja manajemen berupa aturan yang menetapkan kewenangan dan kekuasaan dalam menjalankan kewajibannya. Jadi dengan alat kewenangan dan kekuasaan itu, manajemen dapat menjalankan fungsinya untuk memimpin, mengarahkan, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan pegawai. Alat kerja operasional yaitu semua benda atau barang yang berfungsi sebagai alat yang langsung digunakan dalam produksi seperti mesin tulis, computer dan sebagainya (Moenir, 2000: 138).

Fasilitas perlengkapan kerja ialah semua benda atau barang yang digunakan dalam pekerjaan, tetapi tidak langsung untuk berproduksi, melainkan berfungsi sebagai pelancar dan penyegar dalam pekerjaan. Termasuk fasilitas perlengkapan kerja yaitu gedung dengan segala saran yang diperlukan seperti air bersih, halaman parkir dan sebagainya. Ruang kerja dan ruangan lain yang memadai, penerangan yang cukup, alat-alat komunikasi, dan sebagainya.

Sedangkan fasilitas sosial yaitu fasilitas yang digunakan oleh para pegawai yang berfungsi dan mempengaruhi sosial. Misalnya penyediaan asrama, rumah dinas, kendaraan dinas dan sebagainya. Penyediaan dan penggunaan fasilitas sosial perlu diatur secara baik, karena fasilitas sosial dapat memberikan pengaruh kepada kepuasan kerja pegawai.

Fasilitas penunjang yang berupa sumber daya fisik harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Kriteria yang sering digunakan konsumen untuk menilai karakteristik ini adalah kesesuaian arsitektural, dekorasi

interior, tata letak fasilitas dan peralatan pendukung lainnya. Selanjutnya Syamsi dalam Markamah (2014:48) mengatakan bahwa standarisasi fasilitas kerja bagi suatu instansi meliputi:

1. Ruang kantor, yaitu ruangan kerja yang luas serta penempatan alat perlengkapan.
2. Alat perlengkapan kantor yang meliputi: perabotan kantor, meja, kursi, lemari, mesin kantor, mesin ketik, hitung, stensil, dan rumah dinas.
3. Kendaraan bermotor.
4. Telekomunikasi

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah bahwa suatu peralatan yang baik adalah peralatan yang penggunaannya efisien, efektif, dan praktis. Peralatan yang digunakan harus efisien, untuk dapat dikatakan efisien maka penggunaan peralatan dari sudut output haruslah maksimal, sedangkan dari sudut input haruslah minimal. Dengan kata lain suatu alat dikatakan efisien apabila tidak membuang-buang waktu yang disediakan dalam pencapaian suatu tujuan.

Peralatan harus efektif dalam penggunaannya, peralatan dikatakan efektif apabila dalam penggunaan alat tersebut menimbulkan efek seperti yang diharapkan, dengan kata lain alat yang efektif adalah alat yang tepat dan dapat mempercepat pencapaian tujuan. Kepraktisan alat yang dipergunakan juga sangat penting, praktis dalam arti yaitu mudah dan senang memakainya. Sehingga tidak menyulitkan orang yang memakainya.

Fasilitas kerja menurut para ahli adalah sebagai berikut:
Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi.

Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya (Lupiyaodi, 2006:150). Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas kerja sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat menunjang kinerja karyawan, seperti dalam penyelesaian pekerjaan. Dengan begitu fasilitas kerja merupakan salah satu sarana pendukung untuk menciptakan dorongan kerja terhadap kinerja guru (Utami, 2013).

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.5.1 Hubungan Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan tujuan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan . Kurikulum harus dikembangkan secara produktif melalui kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, bahan ajar, penetapan kriteria ketuntasan minimum dan sistem penilaian proses dan hasil belajar.

Untuk dapat mengembangkan kurikulum diperlukan pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri. Pemahaman terhadap kurikulum adalah kemampuan menerangkan, memperluas, mengembangkan, mengklasifikasikan, serta

mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang meliputi komponen kurikulum, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum.

Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis dari pembelajaran, melainkan suatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dalam melakukan kegiatan pendidikan pembelajaran mulai dari materi pelajaran yang diberikan, program dan rencana pembelajaran yang harus diberikan, kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilakukan dan penilaian terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan Nurdin dan Basyirudin (2002:83) bahwa kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugasnya adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdin dan Basyirudin, 2002:68). Dengan demikian semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman terhadap kurikulum akan semakin meningkatkan kinerja guru seperti yang dikemukakan Siregar (2005) pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman kurikulum 2004 terhadap kinerja guru.

2.5.2 Hubungan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, salah satunya dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang akademik yang dilakukan kepala sekolah diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah mensupervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan tindakan preventif agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat, terutama para generasi muda. Dengan demikian bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan akan sangat mudah tercipta.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu di bantu, di bimbing dan di bina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya ke arah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan

bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik. Supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah dapat menjadi dorongan untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan mempengaruhi bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap para guru. Baik tidaknya supervisi yang dilakukan sangat bergantung pada kemampuan supervisi kepala sekolah. Selanjutnya supervisi yang baik diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan perbaikan-perbaikan atas masalah yang ditemukan dalam kegiatan supervisi.

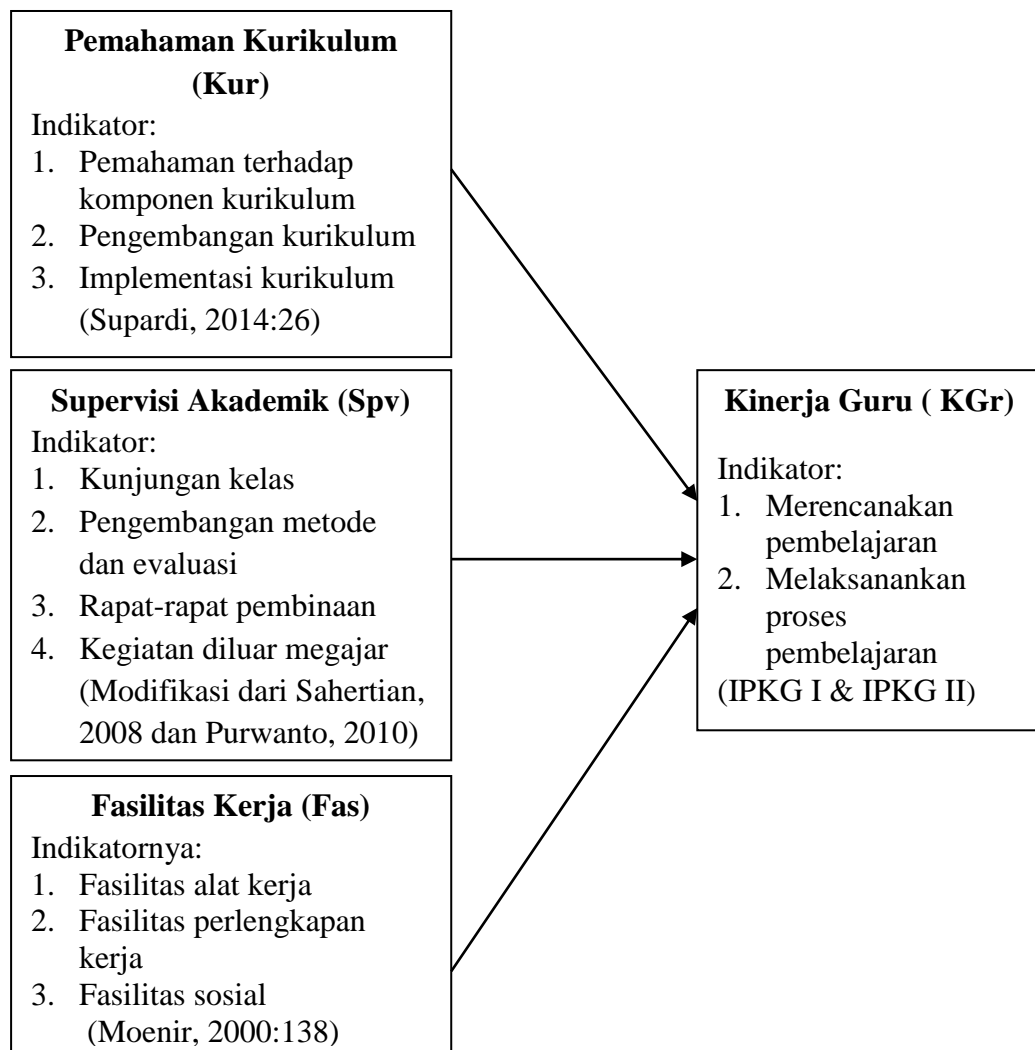
Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyana dkk (2014) dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Wildawati (2013) mengemukakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru.

2.5.3 Hubungan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru

Untuk meningkatkan kinerja guru, perlu adanya fasilitas kerja yang baik. Menurut Suad (2002:187) fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung guru dalam bekerja.

Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan guru akan lebih produktif sehingga kinerja guru akan meningkat. Dengan adanya penyediaan fasilitas kerja yang lengkap akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Peralatan kerja yang baik, ruang kerja yang nyaman dan lain sebagainya bukan hanya akan menambah semangat kerja akan tetapi akan membuat guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Fauziah (2014) bahwa fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai. Fasilitas dapat menjadi pendorong kebutuhan pegawai untuk melaksanakan kegiatannya agar pekerjaan dengan mudah terselesaikan. Dalam penelitian Markamah (2014) dikemukakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan mengenai fasilitas kerja terhadap kinerja guru. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yudanto (2009) mengemukakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.



2.6 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Semakin baik pemahaman terhadap kurikulum maka kinerja guru semakin baik.

Ha₂ : Semakin baik supervisi akademik maka kinerja guru semakin baik.

Ha₃ : Semakin baik fasilitas kerja akan semakin meningkatkan kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh suatu generalisasi pengaruh tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang yang berjumlah sekitar 30 orang.

Daftar guru mata pelajaran Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Guru Ekonomi SMA/MA Negeri Di Kota Magelang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	MAN 1 Kota Magelang	5
2	SMAN 1 Magelang	5
3	SMAN 2 Magelang	4
4	SMAN 3 Magelang	5
5	SMAN 4 Magelang	6
6	SMAN 5 Magelang	5
Jumlah		30

Sumber: Data primer yang diolah

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Kinerja Guru (KGr)

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru merupakan variabel bebas dan dinotasikan dengan (KGr). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut IPKG I dan IPKG II:

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan proses pembelajaran

Untuk mengukur kinerja guru digunakan skala *likert* lima poin dengan alternatif pilihan jawaban tidak pernah (TP) mendapat skor satu (1), jarang (JR) mendapat skor dua (2), kadang-kadang (KK) mendapat skor tiga (3), sering (SR) mendapat skor empat (4), dan selalu (SL) mendapat skor lima (5).

3.3.2 Pemahaman Kurikulum (Kur)

Pemahaman kurikulum adalah kemampuan menerangkan, memperluas, mengembangkan, mengklasifikasikan, serta mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

pendidikan yang meliputi komponen kurikulum pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum. Pemahaman kurikulum merupakan variabel terikat pertama dan dinotasikan dengan (Kur).

Indikator untuk pemahaman kurikulum (Supardi, 2013:26) yaitu pemahaman terhadap komponen kurikulum, pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum. Untuk mengukur pemahaman kurikulum digunakan skala *likert* lima poin dengan alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor satu (1), tidak setuju (TS) mendapat skor dua (2), ragu-ragu (R) mendapat skor tiga (3), setuju (S) mendapat skor empat (4), dan sangat setuju (SS) mendapat skor lima (5).

3.3.3 Supervisi Akademik (Spv)

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dalam penelitian ini merupakan variabel terikat kedua yang dinotasikan dengan (Spv).

Indikator supervisi akademik diambil dari modifikasi Sahertian dan Purwanto meliputi, kunjungan kelas, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan diluar mengajar. Untuk mengukur supervisi akademik digunakan skala *likert* lima poin dengan alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor satu (1), tidak setuju (TS) mendapat skor dua (2), ragu-ragu (R) mendapat skor tiga (3), setuju (S) mendapat skor empat (4), dan sangat setuju (SS) mendapat skor lima (5).

3.3.4 Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa datang. Dalam penelitian ini fasilitas kerja merupakan variabel terikat ketiga yang dinotasikan dengan (Fas).

Indikator yang digunakan untuk menilai fasilitas kerja (Moenir, 2000:138) meliputi, fasilitas alat kerja, fasilitas perlengkapan kerja, dan fasilitas sosial. Untuk mengukur fasilitas kerja digunakan skala *likert* lima poin dengan alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor satu (1), tidak setuju (TS) mendapat skor dua (2), ragu-ragu (R) mendapat skor tiga (3), setuju (S) mendapat skor empat (4), dan sangat setuju (SS) mendapat skor lima (5).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner), dengan jenis kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan pengembangan variabel, yaitu pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan kinerja guru. Dalam menyusun kuesioner digunakan Skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:134).

Kuesioner diberikan langsung kepada guru ekonomi dengan membagikan ke setiap sekolah yang menjadi tempat penelitian. Untuk mengisi kuesioner ini responden hanya memberi tanda check list pada jawaban yang telah disediakan.

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara menghitung validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS *versi 16*. Apabila hasil skor butir pernyataan dalam instrumen berkorelasi positif dengan skor kontruk maka instrument dapat dikatakan valid atau hasil tabel *Correlations* menunjukkan signifikansi $< 0,05$.

Berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Pemahaman Kurikulum

Indikator	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Validitas
Pemahaman terhadap Komponen Kurikulum	1	0.012	Valid
	2	0.003	Valid
	3	0.000	Valid
Pengembangan Komponen Kurikulum	4	0.019	Valid
	5	0.006	Valid
	6	0.003	Valid
Implementasi Komponen Kurikulum	7	0.003	Valid
	8	0.690	Tidak Valid
	9	0.019	Valid
	10	0.043	Valid

Sumber: Data primer yang diolah. 2015.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS 16 pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan, dinyatakan valid sebanyak 9 dan 1

pernyataan lain yakni pernyataan nomor 8 dikatakan tidak valid karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Pernyataan tidak valid harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2012:174). Dalam penelitian ini, pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai dalam angket penelitian selanjutnya, karena pernyataan tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sehingga hanya 9 pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Supervisi Akademik

Indikator	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Validitas
Kunjungan Kelas	11	0.009	Valid
	12	0.000	Valid
Pengembangan Metode dan Evaluasi	13	0.000	Valid
	14	0.019	Valid
Rapat-rapat Pembinaan	15	0.002	Valid
	16	0.000	Valid
Kegiatan di Luar Mengajar	17	0.032	Valid
	18	0.019	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa 8 pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada yang dibuang. Sehingga 8 pernyataan tersebut akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Fasilitas Kerja

Indikator	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Validitas
Fasilitas Alat Kerja	19	0.000	Valid
	20	0.000	Valid
	21	0.000	Valid
	22	0.037	Valid
	23	0.037	Valid
Fasilitas Perlengkapan Kerja	24	0.001	Valid
	25	0.021	Valid
Fasilitas Sosial	26	0.000	Valid
	27	0.015	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS16 pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa 9 pernyataan dinyatakan valid dan akan dipakai untuk mengukur indikator dari variabel fasilitas kerja. Sehingga 9 pernyataan tersebut akan digunakan semua sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Kinerja Guru

Indikator	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Validitas
Merencanakan Pembelajaran	28	0.020	Valid
	29	0.008	Valid
	30	0.013	Valid
	31	0.002	Valid
	32	0.014	Valid
	33	0.005	Valid
	34	0.012	Valid
	35	0.043	Valid
	36	0.014	Valid
	37	0.000	Valid
	38	0.000	Valid
	39	0.001	Valid
	40	0.007	Valid
Melaksanakan Proses	42	0.001	Valid

Pembelajaran	43	0.007	Valid
	44	0.031	Valid
	45	0.009	Valid
	46	0.031	Valid
	47	0.631	Tidak valid
	48	0.014	Valid
	49	0.025	Valid
	50	0.042	Valid
	51	0.012	Valid
	52	0.029	Valid
	53	0.025	Valid
	54	0.007	Valid
	55	0.022	Valid
	56	0.025	Valid
	57	0.000	Valid
	58	0.005	Valid
	59	0.877	Tidak Valid
	60	0.033	Valid
	61	0.238	Tidak Valid
	62	0.008	Valid
63	0.010	Valid	
64	0.001	Valid	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada tabel 3.5 menunjukkan dari 37 pernyataan, dinyatakan valid sebanyak 34 dan 3 pernyataan lain yakni pernyataan nomor 47, 59, dan 61 dikatakan tidak valid karena nilai signifikansi > 0.05 . Seluruh butir yang tidak valid akan dibuang, karena pernyataan lain masih dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel kinerja guru. Sehingga hanya 34 pernyataan yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Untuk mengetahui instrument yang kita

gunakan reliabel atau tidak digunakan alat bantu program SPSS versi 16.0. Dalam pengambilan keputusan, suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011:48).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Pemahaman Kurikulum

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.809	10

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada variable pemahaman kurikulum (Kur) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809 atau 80,9% lebih besar dari 0,07 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Supervisi Akademik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.861	8

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada variable supervisi akademik (Spv) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 atau 86,1% lebih besar dari 0,07 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Fasilitas Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.878	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada variable fasilitas kerja (Fas) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 atau 87,8% lebih besar dari 0,07 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.904	37

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS 16 pada variable pemahaman kurikulum (Kur) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904

atau 90,4% lebih besar dari 0,07 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:199). Analisis Statistik deskriptif yang dipakai adalah deskriptif presentase, digunakan untuk mendiskripsikan variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, fasilitas kerja, dan kinerja guru.

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel pemahaman kurikulum maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Skor maksimal = $(9 \times 5) = 45$
2. Skor minimal = $(9 \times 1) = 9$
3. Rentang = $(45 - 9) + 1 = 37$
4. Jarak pengukuran = 5
5. Interval = $37/5 = 7.4$ dibulatkan 8

Tabel 3.10
Pemahaman Kurikulum

No.	Interval	Kategori
1	41 – 48	Sangat Baik
2	33 – 40	Baik
3	25 – 32	Cukup Baik
4	17 – 24	Tidak Baik
5	9 – 16	Sangat Tidak Baik

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel supervisi akademik, maka disusun pedoman penelitian sebagai berikut:

1. Skor maksimal $= (8 \times 5) = 40$
2. Skor minimal $= (8 \times 1) = 8$
3. Rentang $= (40 - 8) + 1 = 33$
4. Jarak pengukuran $= 5$
5. Interval $= 33/5 = 6.6$ dibulatkan 7

Tabel 3.11
Supervisi Akademik

No.	Interval	Kategori
1	36 – 42	Sangat Baik
2	29 – 35	Baik
3	22 – 28	Cukup Baik
4	15 – 21	Tidak Baik
5	8 – 14	Sangat Tidak Baik

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel fasilitas kerja maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Skor maksimal $= (9 \times 5) = 45$
2. Skor minimal $= (9 \times 1) = 9$
3. Rentang $= (45 - 9) + 1 = 37$
4. Jarak pengukuran $= 5$
5. Interval $= 37/5 = 7.4$ dibulatkan 8

Tabel 3.12
Fasilitas Kerja

No.	Interval	Kategori
1	41 – 48	Sangat Baik
2	33 – 40	Baik
3	25 – 32	Cukup Baik
4	17 – 24	Tidak Baik
5	9 – 16	Sangat Tidak Baik

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel kinerja guru maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Skor maksimal = $(34 \times 5) = 170$
2. Skor minimal = $(34 \times 1) = 34$
3. Rentang = $(170 - 34) + 1 = 137$
4. Jarak pengukuran = 5
5. Interval = $137/5 = 27,4$ dibulatkan 28

Tabel 3.13
Kinerja Guru

No.	Interval	Kategori
1	143 – 170	Sangat Baik
2	115 – 142	Baik
3	87 – 114	Cukup Baik
4	59 – 86	Tidak Baik
5	34 – 58	Sangat Tidak Baik

Sumber: data primer yang diolah, 2015

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16.

Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis kenormalan data juga dapat dilakukan menggunakan *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titiknya mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada program SPSS dengan melihat kolom *Linearity* pada tabel ANOVA pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05.

3.6.2.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi kolonieritas adalah dengan mengkorelasikan antar variabel, dan apabila terdapat korelasi yang signifikan maka antar variabel bebas tersebut terdapat multikolinieritas. Pengujian tersebut dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:104). Dengan kata lain model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari grafik scatterplots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogeny atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n).

Menentukan persamaan regresi berganda:

$$KGr = a + \beta_1 Kur + \beta_2 Spv + \beta_3 Fas$$

Keterangan:

KGr = variabel dependen (Kinerja Guru) a = konstanta

β_1 = koefisien variabel pemahaman kurikulum

β_2 = koefisien variabel supervisi akademik

β_3 = koefisien variabel fasilitas kerja

Kur = pemahaman kurikulum Spv = supervisi akademik

Fas = fasilitas kerja

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Melakukan uji F bisa dilakukan dengan program SPSS dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2011:98). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain melihat F hitung, juga dapat dilihat dari tingkatan signifikan, apabila tingkat signifikansi (tingkat probabilitas) kurang dari 5% maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima, Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

3.6.4.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Proses pengolahan data agar bisa secara tepat dan cepat maka dalam pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS, apabila tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya

apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mempetikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Maka dapat dikatakan jika mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat dan sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel.

3.6.4.4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan menggunakan program SPSS. Caranya adalah ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel *coefficients*, dengan menguadratkan nilai *correlationspartial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk presentse.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket diolah dalam bentuk analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari variabel kinerja guru. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja guru (KGr) berdasarkan perhitungan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kinerja Guru (KGr)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KGr	30	105.00	154.00	139,3702	12.20086
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	143 – 170	14	46,7%	Sangat Baik
2	115 – 142	15	50%	Baik
3	87 – 114	1	3,3%	Cukup Baik
4	59 – 86	0	0%	Tidak Baik
5	34 – 58	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang secara berturut-turut sangat baik 46,7%, baik 50%, dan cukup baik 3,3%. Hasil perhitungan menurut SPSS 16 diperoleh mean 139,3702 dengan standar deviasi 12.20085. Dan skor rata-rata ini terletak pada interval 115-142 dalam kategori baik. Dengan demikian kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang adalah baik.

4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Kurikulum

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket diolah dalam bentuk analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari variabel pemahaman kurikulum. Hasil dari analisis deskriptif variabel pemahaman kurikulum (Kur) berdasarkan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pemahaman Kurikulum

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kur	30	32.00	45.00	37.0000	3.20560
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Secara lebih rinci hasil analisis statistik deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pemahaman Kurikulum

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41 – 48	5	16,7%	Sangat Baik
2	33 – 40	23	76,7%	Baik
3	25 – 32	2	6,6%	Cukup Baik
4	17 – 24	0	0%	Tidak Baik
5	9 – 16	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman kurikulum guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang secara berturut-turut sangat baik 16,7%; baik 76,7%; dan cukup baik 6,6%. Hasil perhitungan SPSS16 diperoleh *mean* 37,0000 dengan standar deviasi 3,20560. Skor rata-rata ini terletak pada interval 33-40 dalam kategori baik. Dengan demikian pemahaman kurikulum dari guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang adalah baik.

4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Supervisi Akademik

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket diolah dalam bentuk analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari variabel supervisi akademik. Hasil analisis deskriptif variabel supervisi akademik (Spv) berdasarkan perhitungan SPSS16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Supervisi Akademik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spv	30	29.00	40.00	34.3000	3.54430
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Variabel Supervisi Akademik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	36 – 42	11	36,7%	Sangat Baik
2	29 – 35	19	63,3%	Baik
3	22 – 28	0	0%	Cukup Baik
4	15 – 21	0	0%	Tidak Baik
5	8 – 14	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik SMA/MA Negeri di Kota Magelang secara berurutan sangat baik 36,7% dan 63,3%. Hasil perhitungan SPSS16 diperoleh *mean* 34,3000 dengan standar deviasi 3,54430. Skor rata-rata ini terletak pada interval 29 – 35 dengan kategori baik. Dengan demikian supervisi akademik pada guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang adalah baik.

4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Fasilitas Kerja

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket diolah dalam bentuk analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari variabel fasilitas kerja. Hasil analisis deskriptif variabel Fasilitas Kerja (Fas) berdasarkan perhitungan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Fasilitas Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fas	30	33.00	45.00	38.8000	3.91637
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Variabel Fasilitas Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41 – 48	12	40%	Sangat Baik
2	33 – 40	18	60%	Baik
3	25 – 32	0	0%	Cukup Baik
4	17 – 24	0	0%	Tidak Baik
5	9 – 16	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa fasilitas kerja di SMA/MA Negeri Kota Magelang secara berurutan sangat baik 40% dan 60%. Hasil perhitungan SPSS16 diperoleh *mean* 38,8000 dengan standar deviasi 3,91637. Skor rata-rata ini terletak pada interval 33 – 40 dengan kategori baik. Dengan demikian fasilitas kerja di SMA/MA Negeri Kota Magelang adalah baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik tau melihat histogram residualnya. Selain itu, uji normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang dapat terlihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79741128
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.080
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Bedasarkan hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,725 atau 72,5% dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya lenear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA, apabila signifikansi <0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan model empiris bersifat linear. Berikut ini akan dijabarkan hasil uji linearitas pada masing-masing variabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Kur	Between Groups (Combined)	3521.633	11	320.148	7.246	.000
	Linearity	3073.319	1	3073.319	69.555	.000
	Deviation from Linearity	448.315	10	44.831	1.015	.468
Within Groups		795.333	18	44.185		
Total		4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar 0,000 dimana ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman kurikulum (Kur) dan kinerja guru (KGr) ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang terdapat hubungan linear.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Spv	Between Groups (Combined)	3073.208	8	384.151	6.486	.000
	Linearity	2423.926	1	2423.926	40.926	.000
	Deviation from Linearity	649.283	7	92.755	1.566	.200
Within Groups		1243.758	21	59.227		
Total		4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel supervisi akademik (Spv) dan kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang terdapat hubungan linear.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Fas	Between	(Combine	3837.167	11	348.833	13.087	.000
	Groups	d)					
		Linearity					
		Deviation	3179.399	1	3179.399	119.277	.000
		from	657.768	10	65.777	2.468	.046
		Linearity					
	Within Groups		479.800	18	26.656		
	Total		4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel fasilitas kerja (Fas) dan kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang terdapat hubungan linear.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *variance inflationfactor (VIF)* ≥ 10 (Ghozali, 2011: 106).

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450		
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007	.356	2.806
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019	.540	1.851
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009	.320	3.123

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Berikut ini tampilan *output* SPSS 16 untuk Uji Glejser.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.121	7.026		1.868	.073
	Kur	.303	.305	.298	.994	.329
	Spv	-.274	.224	-.298	-1.222	.233
	Fas	-.296	.263	-.356	-1.125	.271

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari *output* Uji Glejser di atas dengan residual abs sebagai variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja masing-masing sebesar 0,329; 0,233; dan 0,271. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dengan kinerja guru sebagai variabel dependen tidak ada heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru. Untuk itu perlu diketahui persamaan regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.694	11.331		.767	.450
Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007
Spv	.907	.361	.263	2.511	.019
Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.15 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut **KGr = 8,694 + 1,437 Kur + 0,907 Spv + 1,196 Fas.**

$$\mathbf{KGr = 8,694 + 1,437 Kur + 0,907 Spv + 1,196 Fas}$$

Pesamaan regresi diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,694. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur), supervisi akademik (Spv), dan fasilitas kerja (Fas) memiliki nilai 0, maka kinerja guru (KGr) bernilai 8,694.
2. Jika variabel supervisi akademik (Spv) dan fasilitas kerja (Fas) nilainya tetap serta variabel pemahaman kurikulum (Kur) naik satu satuan, maka kinerja guru (KGr) akan meningkat sebesar 1,437
3. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur) dan fasilitas kerja (Fas) nilainya tetap serta variabel supervisi akademik (Spv) naik satu satuan, maka kinerja guru (KGr) akan meningkat sebesar 0,907.

4. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur) dan supervisi akademik (Spv) nilainya tetap serta variabel fasilitas kerja (Fas) naik satu satuan, maka kinerja guru (KGr) akan meningkat sebesar 1,196.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel kinerja guru. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS *for windows release versi 16*. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima adapun hasil perhitungan yang diperoleh tampak pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3649.527	3	1216.509	47.389	.000 ^a
	Residual	667.439	26	25.671		
	Total	4316.967	29			

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 47,389 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pemahaman kurikulum, supervisi akaademik, dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.1.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H_1), kedua (H_2), dan ketiga (H_3). Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS16, diperoleh hasil sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh informasi bahwa:

1. Variabel Pemahaman Kurikulum (Kur)

Pada variabel pemahaman kurikulum diperoleh nilai t sebesar 2,922 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_1 yang menyatakan semakin baik pemahaman kurikulum maka semakin baik juga kinerja guru, diterima.

2. Variabel Supervisi Akademik (Spv)

Pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai t sebesar 2,511 dengan signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka H_2 yang

menyatakan semakin baik supervisi akademik maka semakin baik juga kinerja guru, diterima.

3. Variabel Fasilitas Kerja (Fas)

Pada variabel fasilitas kerja diperoleh nilai t sebesar 2,818 dengan signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_3 yang menyatakan semakin baik fasilitas kerja maka semakin baik kinerja guru, diterima.

4.1.4.3 Koefisiensi Determinasi Simultan (R^2)

Nilai koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.828	5.06663

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, besarnya kontribusi pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru secara simultan diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,828 (82,8%). Ini berarti bahwa 82,8% variabel kinerja guru dijelaskan oleh variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja sedangkan sisanya 17,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.4 Koefisiensi Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara parsial. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS *for windows release versi 16* dapat dilihat pada kolom 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450			
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007	.844	.497	.225
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019	.749	.442	.194
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009	.858	.484	.217

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa besarnya kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Kurikulum (Kur)

Nilai r^2 pada variabel pemahaman kurikulum sebesar $(0,497)^2 \times 100\% = 24,70\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel pemahaman kurikulum mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 24,70% dengan asumsi variabel supervisi akademik dengan fasilitas kerja dianggap tetap.

2. Variabel Supervisi Akademik (Spv)

Nilai r^2 pada variabel supervisi akademik sebesar $(0,442)^2 \times 100\% = 19,54\%$.

Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel supervisi akademik mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 19,54% dengan asumsi variabel pemahaman kurikulum dengan fasilitas kerja dianggap tetap.

3. Variabel Fasilitas Kerja (Fas)

Nilai r^2 pada variabel fasilitas kerja sebesar $(0,484)^2 \times 100\% = 23,42\%$. Hal ini

menjelaskan bahwa secara parsial variabel fasilitas kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 23,42% dengan asumsi variabel pemahaman kurikulum dengan supervisi akademik dianggap tetap.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru sebesar $0,007 < 0,05$. Dari garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni 1,437 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_1 yang menyatakan bahwa semakin baik pemahaman kurikulum maka semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya semakin guru memahami kurikulum dengan baik semakin baik pula kinerjanya, begitupula sebaliknya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, termasuk di dalamnya hubungan sosial antara guru dan peserta didik, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugasnya adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdin dan Basyirudin, 2002:68). Dengan demikian semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman kurikulum akan semakin meningkatkan kinerja guru.

Kedudukan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagus apapun suatu kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru dalam kelas. Guru yang memahami kurikulum dengan baik akan mengembangkan dan mengaktualisasikan kurikulum kedalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan baik pula.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial variabel pemahaman kurikulum mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 24,70%. Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan juga menunjukkan nilai rata-rata variabel pemahaman kurikulum guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan tujuan pendidikan, muatan kurikulum, silabus, materi ajar, dan pemilihan

metode pembelajaran. Dengan kemampuan memahami kurikulum yang baik ini diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dengan baik juga sehingga hasil yang dicapai atau kinerjanya akan semakin baik.

Namun demikian, masih terdapat 6,6% guru yang berada pada kategori cukup baik dalam hal memahami kurikulum. Walaupun jumlah tersebut sangat kecil namun alangkah baiknya jika guru-guru ini meningkatkan usahanya agar lebih memahami kurikulum yang ditetapkan demi mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

4.2.2 Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar $0,019 < 0,05$. Garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni 0,907 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_2 yang menyatakan semakin baik supervisi akademik semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya jika supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah semakin baik maka akan semakin baik juga kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Koefisien variabel supervisi akademik dalam persamaan regresi linear berganda bernilai 0,907 dengan signifikansi 0,019 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian setiap ada peningkatan variabel supervisi akademik sebesar satu satuan akan mengakibatkan naiknya skor kinerja guru sebesar 0,907. Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial variabel

supervisi akademik mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 19,54%. Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan juga menunjukkan nilai rata-rata variabel supervisi akademik guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang mendapatkan supervisi akademik dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Glickman, supervisi adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono, 2011:84). Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi dapat memotivasi para guru untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah penting dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sekaligus kinerja guru dalam kualitas pembelajaran. Dalam hal ini jelas bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan untuk menilai kinerja guru tetapi lebih menuju pada membantu guru meningkatkan profesionalitas dan kinerja.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat, terutama para generasi muda. Dengan demikian bangsa

yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan akan mudah tercipta.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing, dan dibina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik. Supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat menjadi dorongan untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Karwati dan Priansa (2013: 215). Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka dapat memberikan dampak positif terhadap profesionalisme dan kinerja guru.

Supervisi akademik dapat mempengaruhi kinerja guru dikarenakan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan membuat guru merasa diperhatikan dan dibimbing, khususnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga kinerja guru akan mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyana (2014) dan Wildawati (2013) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

4.2.3 Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas kerja terhadap kinerja guru sebesar $0,009 < 0,05$. Garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni 1,196 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas kerja terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_3 yang menyatakan semakin baik fasilitas kerja semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya jika fasilitas kerja yang disediakan semakin baik maka akan semakin baik juga kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada variabel fasilitas kerja yang memiliki rata-rata 38,8000 dimana nilai ini berada pada kategori baik. Output pengujian yang dibantu dengan program SPSS 16 juga menunjukkan variabel fasilitas kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 23,43% sehingga semakin baik fasilitasnya maka semakin baik juga kinerja para guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Husnan (2002: 187) fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan sekolah sangat mendukung guru dalam bekerja.

Fasilitas kerja sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan guru akan lebih produktif sehingga kinerja guru akan meningkat. Dengan adanya penyediaan fasilitas kerja

yang lengkap akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Peralatan kerja yang baik, ruang kerja yang nyaman, dan lain sebagainya bukan hanya akan menambah semangat kerja akan tetapi akan membuat guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

Sejalan dengan Fauziah (2014) bahwa fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai. Fasilitas dapat menjadi pendorong kebutuhan pegawai untuk melaksanakan kegiatannya agar pekerjaannya lebih mudah terselesaikan. Dalam penelitian Markamah (2014) dan Yudanto (2009) juga menyebutkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 24,70%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 19,54%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar 23,42%.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagi guru yang belum memahami kurikulum dengan baik supaya berusaha untuk lebih memahami kurikulum lebih baik lagi dan bagi guru yang sudah memahami kurikulum dengan baik agar dipertahankan.
2. Supervisi akademik yang baik dan efektif akan membuat guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah, dengan guru merasa diperhatikan, mendapat dorongan dan bantuan dari kepala sekolah guru akan lebih berusaha meningkatkan kinerjanya menjadi semakin baik.

3. Penyediaan fasilitas kerja yang baik, nyaman dan lengkap akan menumbuhkan suatu kepuasan kerja, dan kepuasan kerja akan meningkatkan kinerja guru menjadi semakin baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) sebagai instrument penelitian untuk menilai kinerja guru.

DAFTAR PUTAKA

- Amirin, Tatang M. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anwar, Ali. 2015. *Jurnal Teori dan Macam-Macam Model Kurikulum*. UIN Walisongo Semarang. (alwanwar-ibn-hamdun.blogspot.co.id)
- Atmodiwiryo, Soebagyo. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Auliya, Uli Uslihatul. 2012. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Barinto. 2012. *Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan* (online). Vol. 9, No. 2:201-204. (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses 10 Maret 2015)
- Danuarta, Adad. 2014. *Kinerja Karyawan Menurut Para Ahli*. (adaddanuarta.blogspot.com, 26 April 2015)
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Dirjendikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (<http://www.depdiknas.go.id>, 16 Maret 2015)
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah. 2014. *Pengaruh Motivasi Disiplin, dan Fasilitas Terhadap Kinerja Karyawan Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912 Semarang*. Hal.1-10. Universitas Diponegoro. (<http://ejournal-si.undip.ac.id/index.php/>)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haagen, K.V. 2000. *Teacher Supervision, Growth and Review*. Diakses
- Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Personalialia* (ed 4). Yogyakarta: Pustaka Binawan Presindo.

- Kaliri.2008. *Pengaruh Disiplin Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Karwati, Euis dan Doni J. Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 025/O/1995 tentang *Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. 1994/1995. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirom, Bahrul. 2010. *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen* (2nded). Bandung: Pusaka Reka Karya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lingenfelter, P.E. 2003. *Educational Accountability: Setting Standards, Improving Performance*. Vol. 35, hal 16-23.Taylor &Francis, Ltd.
- Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mafudah, Laeli. 2015. *Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Markamah.2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Taqwiyatul Wathon Sumberjo Mranggen Tahun Pelajaran 2013/2014*.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mayston, D.J. 2003. *Measuring and Managing Educational Performnce* (Vol. 54, pp. 679-691). Palgrave Macmillan Journals.
- Moenir, A.S. 2000. *Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Haji Masagung.
- Mubarokah, Atik. 2008. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru MA Al-Asror Gunung Pati Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nakpodia, E.D. 2011. *The Dependent Outcome of Teacher Performance in Secondary School in Delta State: An Emperical Assesment of Principals's*

- Supervision Capacity* (online). Vol. 1, No. 15-24. (<http://papers.ssrn.com/>, diakses 25 Maret 2015).
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, S. dan Usman Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nur, Octaviani. 2011. *Supervisi sebagai Pengawasan Profesional Membina Guru Mempertinggi Kinerjanya*. Universitas Pendidikan Indonesia (devianiovie.blogspot.com, 12 April 2015)
- Popham. 2001. *Iklm Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Studing.
- Prasojo, L.D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M.N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Ruzi. 2012. *Pengawas dan Supervisi*. (ruzirahmawati.blogspot.com, 12 April 2015)
- Ruswandi, Agus. 2011. *Pengaruh Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional di Provinsi Lampung*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiana, Lilis. 2011. *Hubungan Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Fasilitas Sekolah dengan Kinerja Guru Ekonomi di SMA Swasta Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setyana, Meta Eka dkk. 2014. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Bodhisatwa Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Safrudin. 2005. *Pemahaman Kurikulum 2004 dan Sikap Inovatif terhadap Kinerja Guru*. (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses 11 Mei 2015)

- Srie. "Hasil UKA dan UKG, Kompetensi Guru Lebih Buruk dari Laporan Aljazeera?". 29 April 2015. <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html>(Situs Resmi Berita Pendidikan)
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, dan Ibrahim. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, dan Triwulan Titik Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru: Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publistor.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Irgisod.
- Usman, Moh. User. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Ellyana. 2013. *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. Universitas Gunadarma (tatautamibrawijaya.blogspot.com, diakses 12 April 2015)
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wildawati, W., dkk.2013. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: Universitas Lampung. (Diakses 25 Maret 2015)
- Yamin, M. dan Maisah.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yudanto, Taufik Adi. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kelompok Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. (<http://digilib.unnes.ac.id/>)

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Publishing.

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Pemahaman Kurikulum (Kur)	a. Pemahaman terhadap komponen kurikulum	- Pemahaman tujuan pendidikan	1
			- Pemahaman muatan kurikulum	2
			- Pemahaman silabus dan kalender pendidikan	3
		b. Pengembangan komponen kurikulum	- Pengembangan silabus dan RPP	4
			- Merumuskan indikator pembelajaran	5
			- Pengembangan materi dan bahan ajar	6
		c. Implementasi komponen kurikulum	- Menyusun program penilaian	7
			- Implementasi RPP ke dalam pembelajaran	8
		- Implementasi		

			metode pembelajaran	9
			- Pelaksanaan program penilaian	10
2.	Supervisi Akademik (Spv)	a. Kunjungan kelas b. Pengembangan metode dan evaluasi c. Rapat-rapat pembinaan d. Kegiatan di luar mengajar		11,12 13,14 15,16 17,18
3.	Fasilitas Kerja (Fas)	a. Fasilitas alat kerja - Fasilitas alat kerja operasional - Fasilitas alat kerja manajemen b. Fasilitas perlengkapan kerja c. Fasilitas sosial		19,20,21 22,23 24,25 26,27
4.	Kinerja Guru (KGr)	a. Merencanakan pembelajaran	- Perumusan tujuan pembelajaran - Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar - Pemilihan sumber	28,29,30 31,32 33,34

			belajar/media pembelajaran	
			- Metode pembelajaran	35,36,37,38
			- Penilaian hasil belajar	39,40,41
		b. Melaksanakan proses pembelajaran	- Pra pembelajaran	42,43
			- Membuka pembelajaran	44,45
			- Kegiatan inti pembelajaran	46 s.d 62
			- Penutup	63,64

Lampiran 2

Kuesioner Uji Coba Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Guru Ekonomi/Akuntansi

SMA/MA Negeri

Di Kota Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang”**, maka dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru agar bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Demi keberhasilan penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu Guru berkenan mengisi kuesioner ini secara jujur dan sungguh-sungguh. Informasi dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian ilmiah sehingga tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja Bapak/Ibu Guru.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu Guru, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Okky Estiana P

NIM 7101411171

LEMBAR KUESIONER UJI COBA

PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, SUPERVISI
AKADEMIK, DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA GURU
EKONOMI SMA DAN MA NEGERI DI KOTA MAGELANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Sekolah :
 Jenis Kelamin : L / P (coret salah satu)

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Pemahaman Kurikulum

Mohon Bapak/Ibu guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Komponen Kurikulum						
1.	Saya memahami tujuan pendidikan dari Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah					
2.	Implementasi kurikulum harus sesuai dengan muatan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yang terdiri dari: kelompok mata pelajaran, muatan lokal, standar kompetensi, kompetensi inti, beban belajar serta standar kompetensi lulusan					
3.	Saya memahami silabus mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi sesuai dengan kalender pendidikan					
Pengembangan Komponen Kurikulum						

4.	Saya dapat menyusun RPP dengan baik sesuai dengan silabus dari kurikulum yang diterapkan					
5.	Saya dapat merumuskan indikator pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan karakter mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi dan potensipeserta didik secara optimal					
6.	Saya dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menunjang tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran					
7.	Saya dapat menyusun rencana program penilaian sesuai dengan kurikulum yang diterapkan					
Implementasi Komponen Kurikulum						
8.	Saya melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan baik					
9.	Saya menggunakan metode dan media pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum yang diterapkan					
10.	Saya melaksanakan program penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan					

Modifikasi angket Laeli Mahfudah

2. Supervisi Akademik

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Kunjungan kelas						
11.	Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas, minimal satu kali dalam satu semester untuk mengamati guru yang sedang mengajar					
12.	Kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat memperbaiki cara mengajar guru					
Pengembangan metode dan evaluasi						
13.	Kepala sekolah mengadakan bimbingan tentang metode pembelajaran dan teknik evaluasi pembelajaran					

14.	Kepala sekolah mengadakan peninjauan rencana pembelajaran (RPP) Bapak/Ibu Guru					
Rapat-rapat pembinaan						
15.	Setiap satu minggu sekali kepala sekolah mengadakan <i>briefing</i> dengan para guru tentang kegiatan sekolah diluar KBM					
16.	Sebulan sekali, kepala sekolah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan KBM di sekolah					
Kegiatan diluar mengajar						
17.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti MGMP guna meningkatkan proses belajar mengajar					
18.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti diklat dalam rangka meningkatkan kinerja guru					

Modifikasi angket UliUslihatul

3. Fasilitas Kerja

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Fasilitas alat kerja						
19.	Saya merasa nyaman ketika melaksanakan tugas baik di ruang kantor maupun di dalam kelas					
20.	Penyediaan komputer sudah mencukupi guna menunjang kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan					
21.	Di sekolah, semua guru mendapatkan tempat duduk dan meja					

22.	Tata tertib yang berlaku di sekolah menjamin kelangsungan pelaksanaan tugas					
23.	Tata tertib yang ada di sekolah disetujui oleh semua komponen sekolah					
Fasilitas perlengkapan kerja						
24.	Ruang kantor guru yang disediakan, menunjang kelancaran dalam bekerja					
25.	Ruang kelas tempat proses belajar mengajar lengkap dengan semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran					
Fasilitas sosial						
26.	Ketika Bapak/Ibu Guru dan siswa akan melaksanakan ibadah, tersedia sarana ibadah di sekolah					
27.	Tersedia koperasi sekolah yang memenuhi keperluan warga sekolah					

Modifikasi angket Atik Mubarak

4. Kinerja Guru

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

TP : Tidak pernah

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
Perumusan tujuan pembelajaran						
28.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda					
29.	Saya merumuskan indikator hanya dari beberapa materi yang akan disampaikan					
30.	Saya merumuskan indikator secara urut dari kompetensi sederhana ke kompleks					
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar						
31.	Saya mengolah materi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
32.	Saya memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran disesuaikan dengan					

	alokasi waktu					
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran						
33.	Saya memilih sumber belajar/media pembelajaran yang dapat dipakai untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai					
34.	Saya memilih dan merancang sumber belajar/media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran ekonomi					
Metode pembelajaran						
35.	Saya memilih metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
36.	Saya memilih metode pembelajaran yang sama dari tahun ketahun, karena materi yang akan dibahas juga sama tiap tahunnya					
37.	Saya memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan motorik siswa					
38.	Setiap tahapan pembelajaran Saya memberi alokasi waktu secara proporsional (misal pembukaan: 5-10%, inti: 70-80%, penutup: 10-15%)					
Penilaian hasil belajar						
39.	Saya merencanakan teknik penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran					
40.	Saya merencanakan penilaian awal proses, akhir serta tindak lanjut untuk siswa					
41.	Saya menyiapkan instrumen penilaian secara lengkap					
Pra pembelajaran						
42.	Saya memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai					
43.	Saya memeriksa kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pembelajaran dan kesiapan belajar					
Membuka pembelajaran						
44.	Ketika membuka pelajaran, Saya tidak mereview materi sebelumnya karena materi tersebut malah dianggap selesai pada pertemuan sebelumnya					
45.	Saya menyampaikan kompetensi yang					

	akan dicapai dan rencana kegiatan					
Kegiatan inti						
46.	Saya menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis dengan selalu melihat buku teks/pegangan agar tidak salah					
47.	Saya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan					
48.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai urutan proses belajar yang menuntut kemampuan tingkat rendah ke tinggi, misal mengingat hingga evaluasi					
Pendekatan/strategi pembelajaran						
49.	Saya memberikan contoh dan jenis kegiatan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa					
50.	Saya menegur siswa saat berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung					
51.	Saya memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas					
52.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran						
53.	Saya memanfaatkan media pembelajaran modern, seperti laptop, LCD pada pokok bahasan tertentu supaya pembelajaran lebih menarik					
54.	Saya mencari sumber belajar Ekonomi/Akuntansi yang relevan dan terbaru melalui internet					
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa						
55.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat					
56.	Saya memberikan penguatan dan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya					
57.	Pada saat mengajar, Saya lebih aktif bila dibandingkan dengan siswa dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan					
Penilaian proses dan hasil belajar						
58.	Saya mengajukan pertanyaan/tugas terkait kompetensi yang akan dicapai selama proses pembelajaran					

59.	Saya melaksanakan penilaian hasil belajar melalui tes, skala sikap dan pengamatan kinerja					
60.	Saya melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang telah dilaksanakan					
61.	Saya melaksanakan program remidi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar optimal					
62.	Saya melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar optimal					
Penutup						
63.	Saya melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan					
64.	Saya memberikan rangkuman atau simpulan diakhir pembelajaran					

Modifikasi angket Lilis Setiana

Supervisi Akademik (Spv)

Kode	I-1		I-2		I-3		I-4		Jumlah
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
R-1	5	4	4	5	4	4	4	4	34
R-2	3	2	1	4	2	3	4	4	23
R-3	5	4	4	4	3	4	4	4	32
R-4	5	4	4	5	3	4	4	4	33
R-5	5	4	4	5	4	4	4	5	35
R-6	5	5	4	5	2	4	5	5	35
R-7	5	4	4	4	4	4	5	5	35
R-8	5	4	4	5	4	4	4	4	34
R-9	5	4	4	5	3	4	4	4	33
R-10	5	5	4	5	4	5	5	5	38
R-11	5	5	4	5	5	5	5	5	39
R-12	5	5	5	5	3	4	4	4	35
R-13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-14	4	4	5	5	4	5	4	5	36
R-15	4	5	5	5	3	5	4	4	35

Fasilitas Kerja

Kode	I-1					I-2		I-3		Jumlah
	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
R-1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
R-2	4	3	4	4	3	4	5	4	5	36
R-3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	38
R-4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
R-5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	38
R-6	4	3	4	5	5	4	4	5	5	39
R-7	5	4	5	5	5	5	4	5	4	42
R-8	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
R-9	5	4	5	5	5	4	3	5	5	41
R-10	3	2	4	5	4	3	2	3	4	30
R-11	3	2	3	4	4	3	2	3	4	28
R-12	5	3	5	5	5	5	4	5	5	43
R-13	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
R-14	5	4	5	5	4	3	4	4	5	39
R-15	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41

Kinerja Guru

Kode	I-1													
	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41
R-1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4
R-2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4
R-3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
R-4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
R-5	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	2
R-6	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3
R-7	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4
R-8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
R-9	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3
R-10	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
R-11	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4
R-12	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
R-13	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3
R-14	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
R-15	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5

Kode	I-2																						Jumlah	
	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63		P64
R-1	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	142
R-2	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	4	149
R-3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	165
R-4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	163
R-5	3	3	1	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	133
R-6	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	153
R-7	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	139
R-8	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	145
R-9	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	153
R-10	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	171
R-11	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	171
R-12	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	4	5	5	5	4	149
R-13	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	153
R-14	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	169
R-15	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	170

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS

Pemahaman Kurikulum

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
VAR00001 Pearson Correlation	1	.667**	.577*	.289	.111	.111	.111	-.289	.577*	.667**	.631*
Sig. (2-tailed)		.007	.024	.297	.693	.693	.693	.297	.024	.007	.012
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002 Pearson Correlation	.667**	1	.866**	.577*	.444	.167	.167	-.289	.289	.444	.715**
Sig. (2-tailed)	.007		.000	.024	.097	.553	.553	.297	.297	.097	.003
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003 Pearson Correlation	.577*	.866**	1	.700**	.577*	.289	.289	-.200	.400	.289	.788**
Sig. (2-tailed)	.024	.000		.004	.024	.297	.297	.475	.140	.297	.000

VAR00005	Pearson Correlation	.412	.378	.444	.302	1	.640*	.373	.494	.731**
	Sig. (2-tailed)	.127	.165	.098	.275		.010	.171	.062	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Pearson Correlation	.216	.743**	.718**	.523*	.640*	1	.411	.497	.844**
	Sig. (2-tailed)	.439	.002	.003	.045	.010		.128	.059	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Pearson Correlation	.329	.489	.102	.000	.373	.411	1	.756**	.555*
	Sig. (2-tailed)	.231	.065	.719	1.000	.171	.128		.001	.032
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00008	Pearson Correlation	.202	.369	.221	.134	.494	.497	.756**	1	.598*
	Sig. (2-tailed)	.470	.175	.429	.635	.062	.059	.001		.019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00009	Pearson Correlation	.649**	.881**	.817**	.597*	.731**	.844**	.555*	.598*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.019	.002	.000	.032	.019	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Fasilitas Kerja

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	1	.662**	.767**	.458	.439	.473	.304	.606*	.458	.801**
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.086	.102	.075	.270	.017	.086	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Pearson Correlation	.662**	1	.699**	.490	.280	.487	.518*	.656**	.490	.819**
	Sig. (2-tailed)	.007		.004	.064	.313	.065	.048	.008	.064	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Pearson Correlation	.767**	.699**	1	.590*	.438	.519*	.231	.628*	.337	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.021	.103	.047	.407	.012	.219	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00004	Pearson Correlation	.458	.490	.590*	1	.590*	.112	.000	.339	.318	.543*
	Sig. (2-tailed)	.086	.064	.021		.021	.691	1.000	.217	.248	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Pearson Correlation	.439	.280	.438	.590*	1	.363	-.116	.628*	.084	.542*
	Sig. (2-tailed)	.102	.313	.103	.021		.183	.681	.012	.765	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Pearson Correlation	.473	.487	.519*	.112	.363	1	.481	.809**	.322	.754**

	Sig. (2-tailed)	.075	.065	.047	.691	.183		.070	.000	.242	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Pearson Correlation	.304	.518*	.231	.000	-.116	.481	1	.485	.468	.589*
	Sig. (2-tailed)	.270	.048	.407	1.000	.681	.070		.067	.078	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00008	Pearson Correlation	.606*	.656**	.628*	.339	.628*	.809**	.485	1	.551*	.899**
	Sig. (2-tailed)	.017	.008	.012	.217	.012	.000	.067		.033	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00009	Pearson Correlation	.458	.490	.337	.318	.084	.322	.468	.551*	1	.612*
	Sig. (2-tailed)	.086	.064	.219	.248	.765	.242	.078	.033		.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00010	Pearson Correlation	.801**	.819**	.800**	.543*	.542*	.754**	.589*	.899**	.612*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.037	.037	.001	.021	.000	.015	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VAR0 0005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.642 **	.496	.645 **	.427	1	.357	.319	.496	-.518 *	.571 *	.491	.543 *	.563 *	.385	.343	.161	.292	.312	.397	-.218	.472
		.010	.060	.009	.112		.191	.247	.060	.048	.026	.063	.037	.029	.156	.211	.566	.291	.257	.143	.435	.075
		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR0 0006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.172	.643 **	.193	.763 **	.357	1	.277	.040	-.497	.464	.569 *	.412	.559 *	.168	.702 **	.508	.172	.114	.263	.569 *	.411
		.541	.010	.491	.001	.191		.317	.887	.059	.081	.027	.127	.030	.551	.004	.053	.539	.686	.343	.027	.128
		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR0 0007	Pearson Correlation	.528 *	.288	.144	.412	.319	.277	1	.782 **	-.127	.575 *	.584 *	.206	.467	.458	.158	.359	.596 *	.467	.633 *	.195	.067

d)	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
VAR0 Pear 0010 son Corr elati on Sig. (2- taile d)	N	.446	.666 **	.518 *	.497	.571 *	.464	.575 *	.545 *	- .422	1	.569 *	.658 **	.619 *	.602 *	.430	.602 *	.493	.497	.747 **	.227	.460		
		.096	.007	.048	.059	.026	.081	.025	.035	.117		.027	.008	.014	.018	.109	.018	.062	.060	.001	.415	.085		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
VAR0 Pear 0011 son Corr elati on Sig. (2- taile d)	N	.452	.423	.554 *	.529 *	.491	.569 *	.584 *	.529 *	- .327	.569 *	1	.635 *	.480	.294	.608 *	.369	.383	.554 *	.287	.000	.346		
		.091	.116	.032	.043	.063	.027	.022	.043	.234	.027		.011	.070	.287	.016	.176	.159	.032	.300	1.00 0	.206		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
VAR0 Pear 0012 son	N	.351	.455	.573 *	.478	.543 *	.412	.206	.343	- .439	.658 **	.635 *	1	.390	.602 *	.693 **	.534 *	.310	.729 **	.378	- .106	.672 **		

Lampiran 5

HASIL UJI RELIABILITAS

Pemahaman Kurikulum

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.809	10

Supervisi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.861	8

Fasilitas Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.878	9

Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.904	37

Lampiran 6

Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Pemahaman Kurikulum (Kur)	a. Pemahaman terhadap komponen kurikulum	- Pemahaman tujuan pendidikan	1
			- Pemahaman muatan kurikulum	2
			- Pemahaman silabus dan kalender pendidikan	3
		b. Pengembangan komponen kurikulum	- Pengembangan silabus dan RPP	4
			- Merumuskan indikator pembelajaran	5
			- Pengembangan materi dan bahan ajar	6
			- Menyusun program penilaian	7

		c. Implementasi komponen kurikulum	Implementasi metode pembelajaran Pelaksanaan program penilaian	8 9
2.	Supervisi Akademik (Spv)	a. Kunjungan kelas b. Pengembangan metode dan evaluasi c. Rapat-rapat pembinaan d. Kegiatan di luar mengajar		10,11 12,13 14,15 16,17
3.	Fasilitas Kerja (Fas)	a. Fasilitas alat kerja b. Fasilitas perlengkapan kerja c. Fasilitas sosial	Fasilitas alat kerja operasional Fasilitas alat kerja manajemen	18,19,20 21,22 23,24 25,26
4.	Kinerja Guru (KGr)	a. Merencanakan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	27,28,29 30,31

			Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	32,33
			Metode pembelajaran	34,35,36,37
			Penilaian hasil belajar	38,39,40
		b. Melaksanakan proses pembelajaran	pra pembelajaran	41,42
			Membuka pembelajaran	43,44
			Kegiatan inti pembelajaran	45 s.d 58
			Penutup	59,60

Lampiran 7

Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Guru Ekonomi/Akuntansi

SMA/MA Negeri

Di Kota Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang**”, maka dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru agar bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Demi keberhasilan penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu Guru berkenan mengisi kuesioner ini secara jujur dan sungguh-sungguh. Informasi dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian ilmiah sehingga tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja Bapak/Ibu Guru.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu Guru, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Okky Estiana P

NIM 7101411171

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, SUPERVISI
AKADEMIK, DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA GURU
EKONOMI SMA DAN MA NEGERI DI KOTA MAGELANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Sekolah :
Jenis Kelamin : L / P (coret salah satu)

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Pemahaman Kurikulum

Mohon Bapak/Ibu guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Komponen Kurikulum						
1.	Saya memahami tujuan pendidikan dari Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah					
2.	Implementasi kurikulum harus sesuai dengan muatan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yang terdiri dari: kelompok mata pelajaran, muatan lokal, standar kompetensi, kompetensi inti, beban belajar serta standar kompetensi lulusan					
3.	Saya memahami silabus mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi sesuai dengan kalender pendidikan					
Pengembangan Komponen Kurikulum						
4.	Saya dapat menyusun RPP dengan baik					

	sesuai dengan silabus dari kurikulum yang diterapkan					
5.	Saya dapat merumuskan indikator pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan karakter mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi dan potensipeserta didik secara optimal					
6.	Saya dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menunjang tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran					
7.	Saya dapat menyusun rencana program penilaian sesuai dengan kurikulum yang diterapkan					
Implementasi Komponen Kurikulum						
8.	Saya menggunakan metode dan media pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum yang diterapkan					
9.	Saya melaksanakan program penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan					

2. Supervisi Akademik

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Kunjungan kelas						
10.	Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas, minimal satu kali dalam satu semester untuk mengamati guru yang sedang mengajar					
11.	Kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat memperbaiki cara mengajar guru					
Pengembangan metode dan evaluasi						
12.	Kepala sekolah mengadakan bimbingan tentang metode pembelajaran dan teknik evaluasi pembelajaran					
13.	Kepala sekolah mengadakan peninjauan rencana pembelajaran (RPP) Bapak/Ibu Guru					

Rapat-rapat pembinaan					
14.	Setiap satu minggu sekali kepala sekolah mengadakan <i>briefing</i> dengan para guru tentang kegiatan sekolah diluar KBM				
15.	Sebulan sekali, kepala sekolah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan KBM di sekolah				
Kegiatan diluar mengajar					
16.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti MGMP guna meningkatkan proses belajar mengajar				
17.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti diklat dalam rangka meningkatkan kinerja guru				

3. Fasilitas Kerja

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Fasilitas alat kerja						
18.	Saya merasa nyaman ketika melaksanakan tugas baik di ruang kantor maupun di dalam kelas					
19.	Penyediaan komputer sudah mencukupi guna menunjang kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan					
20.	Di sekolah, semua guru mendapatkan tempat duduk dan meja					
21.	Tata tertib yang berlaku di sekolah menjamin kelangsungan pelaksanaan tugas					
22.	Tata tertib yang ada di sekolah disetujui					

	oleh semua komponen sekolah					
Fasilitas perlengkapan kerja						
23.	Ruang kantor guru yang disediakan, menunjang kelancaran dalam bekerja					
24.	Ruang kelas tempat proses belajar mengajar lengkap dengan semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran					
Fasilitas sosial						
25.	Ketika Bapak/Ibu Guru dan siswa akan melaksanakan ibadah, tersedia sarana ibadah di sekolah					
26.	Tersedia koperasi sekolah yang memenuhi keperluan warga sekolah					

4. Kinerja Guru

Mohon Bapak/Ibu Guru memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru pada lembar jawab yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

TP : Tidak pernah

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
Perumusan tujuan pembelajaran						
27.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda					
28.	Saya merumuskan indikator hanya dari beberapa materi yang akan disampaikan					
29.	Saya merumuskan indikator secara urut dari kompetensi sederhana ke kompleks					
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar						
30.	Saya mengolah materi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
31.	Saya memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu					
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran						
32.	Saya memilih sumber belajar/media					

	pembelajaran yang dapat dipakai untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai					
33.	Saya memilih dan merancang sumber belajar/media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran ekonomi					
Metode pembelajaran						
34.	Saya memilih metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
35.	Saya memilih metode pembelajaran yang sama dari tahun ketahun, karena materi yang akan dibahas juga sama tiap tahunnya					
36.	Saya memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan motorik siswa					
37.	Setiap tahapan pembelajaran Saya memberi alokasi waktu secara proporsional (misal pembukaan: 5-10%, inti: 70-80%, penutup: 10-15%)					
Penilaian hasil belajar						
38.	Saya merencanakan teknik penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran					
39.	Saya merencanakan penilaian awal proses, akhir serta tindak lanjut untuk siswa					
40.	Saya menyiapkan instrumen penilaian secara lengkap					
Pra pembelajaran						
41.	Saya memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai					
42.	Saya memeriksa kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pembelajaran dan kesiapan belajar					
Membuka pembelajaran						
43.	Ketika membuka pelajaran, Saya tidak mereview materi sebelumnya karena materi tersebut malah dianggap selesai pada pertemuan sebelumnya					
44.	Saya menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan					
Kegiatan inti						
45.	Saya menjelaskan materi pembelajaran					

	secara sistematis dengan selalu melihat buku teks/pegangan agar tidak salah					
46.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai urutan proses belajar yang menuntut kemampuan tingkat rendah ketinggi, misal mengingat hingga evaluasi					
Pendekatan/strategi pembelajaran						
47.	Saya memberikan contoh dan jenis kegiatan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa					
48.	Saya menegur siswa saat berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung					
49.	Saya memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas					
50.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran						
51.	Saya memanfaatkan media pembelajaran modern, seperti laptop, LCD pada pokok bahasan tertentu supaya pembelajaran lebih menarik					
52.	Saya mencari sumber belajar Ekonomi/Akuntansi yang relevan dan terbaru melalui internet					
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa						
53.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat					
54.	Saya memberikan penguatan dan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalamannya					
55.	Pada saat mengajar, Saya lebih aktif bila dibandingkan dengan siswa dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan					
Penilaian proses dan hasil belajar						
56.	Saya mengajukan pertanyaan/tugas terkait kompetensi yang akan dicapai selama proses pembelajaran					
57.	Saya melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang telah dilaksanakan					
58.	Saya melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar optimal					

Penutup					
59.	Saya melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan				
60.	Saya memberikan rangkuman atau simpulan diakhir pembelajaran				

Kode	Supervisi Akademik								Jumlah
	10	11	12	13	14	15	16	17	
R-1	4	5	4	4	4	4	5	4	34
R-2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-3	5	5	4	4	4	4	4	5	35
R-4	4	4	4	4	4	5	5	5	35
R-5	4	4	4	4	3	4	4	4	31
R-6	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R-7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R-9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R-11	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R-12	4	4	4	4	5	4	5	5	35
R-13	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R-14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-15	4	4	4	5	5	5	5	5	37
R-16	4	4	4	3	3	3	4	4	29
R-17	4	4	4	4	4	3	4	4	31
R-18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R-19	5	4	4	4	5	5	5	5	37
R-20	3	3	4	4	4	4	5	4	31
R-21	4	4	4	4	3	4	4	5	32
R-22	5	5	4	5	4	4	5	5	37
R-23	5	4	4	4	5	5	5	5	37
R-24	4	4	4	4	4	4	3	4	31
R-25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R-26	4	4	4	5	5	5	5	5	37
R-27	4	5	5	5	5	5	4	4	37
R-28	4	4	4	3	3	4	4	4	30
R-29	4	4	4	3	4	5	5	4	33
R-30	4	3	4	4	4	4	4	4	31

Kode	Fasilitas Kerja									Jumlah
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
R-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R-2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
R-3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	39
R-4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
R-5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
R-6	4	3	5	3	4	4	4	4	4	35
R-7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	43
R-8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
R-9	5	4	5	5	5	5	5	5	4	43
R-10	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
R-11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
R-12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
R-13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
R-14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
R-15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R-16	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R-18	5	5	5	4	4	4	4	5	5	41
R-19	4	3	4	4	4	4	3	4	5	35
R-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R-21	5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
R-22	4	3	5	5	5	4	4	5	3	38
R-23	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
R-24	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43
R-25	5	5	5	4	4	3	3	4	4	37
R-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R-27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
R-28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
R-29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
R-30	4	4	4	3	5	4	5	5	5	39

Kode	Kinerja Guru																														Jumlah				
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56		57	58	59	60
R-1	5	2	4	4	4	5	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	132
R-2	5	2	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	153
R-3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	146
R-4	4	1	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	145
R-5	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	117
R-6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	128
R-7	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	154
R-8	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	126
R-9	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	154
R-10	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	132
R-11	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	127
R-12	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
R-13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	128
R-14	5	2	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	152
R-15	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	152
R-16	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
R-17	4	2	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	131
R-18	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4	5	5	148
R-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	139
R-20	4	2	4	5	5	5	4	4	2	4	5	3	4	5	4	5	1	4	1	5	4	4	4	5	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	128
R-21	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	151
R-22	5	2	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	3	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	142
R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	139
R-24	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	146
R-25	5	2	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	144
R-26	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	153
R-27	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	153
R-28	4	2	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	133
R-29	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	137
R-30	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	4	4	4	5	5	142

Lampiran 9

TABULASI DATA ANALISIS

Kode	Kur	Spv	Fas	KGr
R-1	35	34	36	132
R-2	40	40	43	153
R-3	38	35	39	146
R-4	36	35	38	145
R-5	34	31	33	117
R-6	36	31	35	128
R-7	41	40	43	154
R-8	33	32	35	126
R-9	42	40	43	154
R-10	34	32	41	132
R-11	32	31	35	127
R-12	37	35	43	144
R-13	35	31	34	128
R-14	39	40	44	152
R-15	39	37	45	152
R-16	32	29	33	105
R-17	34	31	36	131
R-18	36	40	41	148
R-19	35	37	35	139
R-20	34	31	36	128
R-21	42	32	42	151
R-22	39	37	38	142
R-23	36	37	38	139
R-24	38	31	43	146
R-25	37	32	37	144
R-26	42	37	45	153
R-27	45	37	44	153
R-28	36	30	35	133
R-29	36	33	35	137
R-30	37	31	39	142

Lampiran 10

HASIL DESKRIPTIF STATISTIK**Statistik Deskriptif Kinerja Guru (KGr)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KGr	30	105.00	154.00	139,3702	12.20086
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Statistik Deskriptif Pemahaman Kurikulum**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kur	30	32.00	45.00	37.0000	3.20560
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Statistik Deskriptif Supervisi Akademik**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spv	30	29.00	40.00	34.3000	3.54430
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Statistik Deskriptif Fasilitas Kerja**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fas	30	33.00	45.00	38.8000	3.91637
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 11

HASIL UJI ASUMSI KLASIK**Hasil Uji Normalitas Data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79741128
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.080
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Hasil Uji Linearitas Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Kur Between Groups	(Combined)	3521.633	11	320.148	7.246	.000
	Linearity	3073.319	1	3073.319	69.555	.000
	Deviation from Linearity	448.315	10	44.831	1.015	.468
Within Groups		795.333	18	44.185		
Total		4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Spv Between Groups (Combined)	3073.208	8	384.151	6.486	.000
Linearity	2423.926	1	2423.926	40.926	.000
Deviation from Linearity	649.283	7	92.755	1.566	.200
Within Groups	1243.758	21	59.227		
Total	4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil Uji Linearitas Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KGr * Fas Between Groups (Combined)	3837.167	11	348.833	13.087	.000
Linearity	3179.399	1	3179.399	119.277	.000
Deviation from Linearity	657.768	10	65.777	2.468	.046
Within Groups	479.800	18	26.656		
Total	4316.967	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	8.694			11.331	
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007	.356	2.806
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019	.540	1.851
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009	.320	3.123

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.121	7.026		1.868	.073
	Kur	.303	.305	.298	.994	.329
	Spv	-.274	.224	-.298	-1.222	.233
	Fas	-.296	.263	-.356	-1.125	.271

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 12

HASIL UJI HIPOTESIS**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3649.527	3	1216.509	47.389	.000 ^a
	Residual	667.439	26	25.671		
	Total	4316.967	29			

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.828	5.06663

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients^a


Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450			
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007	.844	.497	.225
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019	.749	.442	.194
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009	.858	.484	.217

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KOTA MAGELANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MAGELANG
Jalan Cepaka 1, Magelang 56122, Telepon/Faksimile (0293) 362531

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.3 / 37 / 230.SMA.1 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Magelang

Nama	: Drs. SUCAHYO WIBOWO, M.Pd
NIP	: 19641204 199512 1 001
Pangkat /Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Magelang.

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: OKY ESTIANA PETRI
Nomor Mahasiswa	: 71014011171
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi / P. Akutansi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian dan Observasi data dalam rangka memenuhi syarat Penyusunan Skripsi, dengan waktu pelaksanaan tanggal : 03 Agustus 2015.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

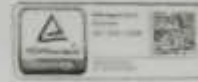
Magelang, 05 Agustus 2015
 Kepala SMA Negeri 1 Magelang


 Drs. SUCAHYO WIBOWO, M.Pd
 NIP. 19641204 199512 1 001





PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MAGELANG
Jalan Urip Sumaharjo Wates Kota Magelang Telpom (0291) 361669 Fax : (0291)
341307 Kode Pos : 36133
Website: www.sman2-magelang.sch.id Email : sman2magelang@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 038 / 230.SMA 02 / 2015

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	OKY ESTIANA PUTRI
NIM	:	710 1401 1171
Fakultas	:	Ekonomi
Konsentrasi/ Prodi	:	P. Akuntansi Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Pemahaman Kurikulum Supervisi Akademik, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA dan MA Negeri di-Kota Magelang " pada tanggal 3 Agustus 2015 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang.

Demikian surat keterangan dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 4 Agustus 2015
Kepala Sekolah,



[Handwritten Signature]
Dis. M. ARIEF FAUZAN B., M.Pd.Si
NIP. 19620131 198503 1 008



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MAGELANG

Jl. Medang No.17 Magelang 56127, Telp. (0271)363126, Fax. (0271)333549
e-mail: sma3_magelang85@yahoo.co.id, website: www.sman3-magelang.sch.id



4 Agustus 2015

SURAT - KETERANGAN

Nomor: 421.3/016/230/SMA.3/2015

Kepala SMA Negeri 3 Magelang menerangkan bahwa

Nama	Oky Estiana Putri
Tempat/Tanggal lahir	10 Oktober 1993
NIM/NIRM	7101411171
Jurusan/Prodi	Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Perguruan Tinggi	UNNES

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Magelang pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk SKRIPSI / TUGAS AKHIR dengan judul "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah
Joko H. Harsono, S.Pd, M.Pd.
1980111008



PEMERINTAH KOTA MAGELANG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 4 MAGELANG

Jl. P. Senopati No. 42/47 Telp/Fax : (0293) 362709/312635 Magelang 56122

Email : sma4magelang@yahoo.com, Website : www.sma4magelang.sch.id



SURAT KETERANGAN

NO : 072/059/230.SMA.04/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP : 19600510 198703 2 003
Pangkat / Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Magelang

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

N a m a : Oky Estiana Putri
NIM : 710 1401 1171
Jurusan/ Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/ Pendidikan Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Benar – benar telah mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA dan MA Negeri di Kota Magelang” di SMA Negeri 4 Magelang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Agustus 2015
 Kepala SMA Negeri 4 Magelang

 Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
 NIP. 19600510 198703 2 003



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MAGELANG**

*Jalan Barito II, Sidotopo Magelang Telepon (0293) 3149516
Website : www.Sman5magelang.sch.id Email : sman5mgk@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN
Nomor : /Zt/E2/SMA.05

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum.
NIP : 19621124 198903 1 006
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Magelang

Menerangkan

Nama : Oky Estiana Putri
NIM : 710 1401 1171
Prog. Studi : Pend. Ekonomi / P. Akuntansi

Bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA dan MA Negeri di kota Magelang " di SMA Negeri 5 Magelang pada tanggal 5 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 5 Agustus 2015


Kepala Sekolah
SMA NEGERI 5
MAGELANG
Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum.
NIP. 19621124 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jl. Raya Payaman No. 1 Kotak Pos 288 Telp. (0293) 369256
MAGELANG 56195

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.55/TL.00/736 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: OKY ESTIANA PUTRI
NIM	: 7101411171
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang

Bahwa saudara tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian guna menyusun tugas akhir dengan judul " Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang " di MAN 1 Kota Magelang pada tanggal 03 Agustus 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang 4 Agustus 2015

Kepala



Dr. H. Kasnawi, M.Ag

NIP. 1964014121981031005